

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS UNGGULAN MELALUI
TAHFIDZUL QUR'AN DI MTS MA'ARIF AL-MUKARROM
KAUMAN PONOROGO**



Oleh :

RIESMA NESYA AINUL JANNAH

NIM : 201190233

IAIN
PONOROGO

FURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024



ABSTRAK

Jannah, Riesma Nesya 'Ainul. 2024. *Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci : Program, Kelas Unggulan, dan Tahfidz Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu pencetak generasi yang berilmu dan berkarakter dengan berbagai fasilitas serta program pendidikan yang diberikan kepada siswa. Salah satu lembaga pendidikan yakni MTs Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo, dalam membentuk serta meningkatkan hafalan peserta didik ini MTs Al-Mukarrom mendirikan program kelas unggulan tahfidz Qur'an. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Qur'an serta implikasi bagi para siswanya terkait hafalan \ para peserta didik. Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena dengan program yang diberikan dari lembaga pendidikan lain disekitaran lembaga tersebut yakni satu-satunya lembaga yang membuat program kelas unggulan tahfidz Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program kelas unggulan melalui tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program kelas unggulan melalui tahfidzul Qur'an di di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo; dan (3) menganalisis implikasi program kelas unggulan tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada suatu permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah teknik dari Miles, Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dalam penelitian yaitu triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa : (1) Dalam pengelolaan program kelas unggulan tahfidzul terdapat empat tahapan yakni pertama, perencanaan dimana dengan menentukan tujuan program, menentukan target hafalan, menentukan guru tahfidz. Kedua, pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan. Ketiga, pelaksanaan program yang dimana program ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at, di kelas 7, 8, dan 9 unggulan, dan di dampingi oleh koordinator tahfidz. Terakhir adalah pengawasan dengan cara guru memantau dari segi hafalan dan muroja'ahnya, jika ada ayat yang salah maka langsung di benarkan. Dan evaluasinya langsung dari guru tahfidz dan oordinator dinilai dari tes tahsin dan murojaah hafalannya. (2) Faktor pendukung: pendidik yang profesional, sistem pembelajaran yang baik menggunakan metode ummi, serta lingkungan sekolah. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu: malas, sarana dan prasarana masih kurang. (3) Program kelas unggulan tahfidz memiliki implikasi terhadap peserta didik di MTs Al-Mukarrom Ponorogo. Dalam program unggulan ini hafalan siswa meningkat, yang mana hafalannya melebihi batas yang ditentukan madrasah. Prestasi akademiknya juga meningkat guna syarat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa yang mengikuti kelas unggulan tahfidz ini banyak yang mengikuti lomba tahfidz di tingkat kabupaten.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riesma Nesya 'Ainul Jannah
NIM : 201190233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 4 April 2024

Fery Diantoro, M. Pd. I
NIP. 198808142023211025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Riesma Nesya 'Ainul Jannah
NIM : 201190233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

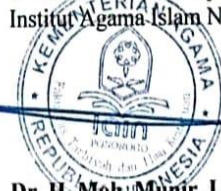
Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I

(*Pin*)
(*Sugiyar*)
(*Fery Diantoro*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riesma Nesya 'Ainul Jannah

NIM : 201190233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses *ethesis_iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dan kandungan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 4 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Riesma Nesya 'Ainul Jannah
NIM. 201190233

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riesma Nesya 'Aimul Jannah
NIM : 201190233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an Di
Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terakhir atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Riesma Nesva 'A.J

NIM. 201190233

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR KEASLIAN TULISAN | v |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| G. Jadwal Penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 3 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian | 34 |

| | |
|--|----|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Sumber Data | 35 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 42 |
| H. Tahap Penelitian..... | 43 |
| BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 42 |
| B. Paparan Data | 48 |
| C. Pembahasan | 69 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |



IAIN
PONOROGO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang menjadi cerminan manusia. Pendidikan dinyatakan secara langsung mampu mendorong perubahan dalam kemampuan atau tingkah laku manusia. Sehingga pendidikan harus dikembangkan secara terpadu dan sistematis.¹ Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai tempat untuk mengembleng peserta didik, sehingga ia memiliki kesiapan yang cukup untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan dari pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif karena terpenuhinya komponen-komponen pendidikan.² Pada penerapannya pendidikan membutuhkan seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan guru, ia sangat berperan aktif dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun

IAIN
PONOROGO

¹ Silfiya Nur Azizah, Muhammad Afthon, and Ulin Nuha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 17.

² Fery Diantoro, Lusya Herdiana, dkk, Implementasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Proses Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Al-Fikrah : Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1 Juni 2022

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang mana Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak berarti, namun Al-Qur'an menjadi salah satu pedoman manusia khususnya umat Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat beragama islam kita diperintahkan untuk mempelajari ilmu dimana nantinya akan membawa manfaat bagi kita di dunia maupun diakhirat kelak, seperti halnya kita mempelajari Al-Qur'an. Salah satu cara mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalkan. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber ilmu pendidikan agama islam yang mana dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat islam.

Tahfidz Al-Qur'an berarti menghafalkan Al-Qur'an, Allah telah menjanjikan banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Diantara keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an adalah akan menambah keberkahan bagi anggota keluarganya dan menjadikan seseorang itu terhindar dari maksiat serta akhlak yang tidak baik. Menghafal Al-Qur'an

³ Silvy Eka Andriani. Dkk. Implementasi Prigram Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Jurnal: Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Juni 2018

menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh bahkan sebelum mereka menghafalkannya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai dengan kecintaan maka tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an dengan disertai menghafal maka akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak dan sifat yang baik terhadap jiwa mereka.⁴ Menghafal Al-Qur'an harus diajarkan secara bertahap serta disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak.

Pada jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, dalam menangani peserta didik guru haruslah mempelajari sikap, karakter, kemampuan dan menguasai kelengkapan-kelengkapan serta media dan sarana modern yang dapat menyelesaikan masalah. Pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an biasanya terdapat dalam pendidikan non formal, yaitu pondok pesantren dan lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Namun, pada zaman sekarang ini pembelajaran untuk menghafalkan Al-Qur'an sudah mulai banyak diterapkan di beberapa sekolah formal. Saat ini pendidikan formal berlomba-lomba menawarkan dan menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahkan menjadikannya sebagai program unggulan di sekolah, melalui dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan selain menguasai pengetahuan, juga bisa menghafalkan Al-Qur'an.

⁴ Sa'ad Riyadh, Langkah Mudah Menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an, (Solo:Samudra, 2009), 14-15.

Penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren. Pada pendidikan formal ada keterikatan dengan kurikulum sekolah dan setiap pengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan jenjang masing-masing. Salah satu pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

MTs Ma'arif Al-Mukarrom adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah diterapkan sejak tahun 2022. Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan lebih banyak generasi penerus penghafal Al-Qur'an, dengan harapan dapat mewujudkan alumni yang dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan salah satu tujuan sekolah. Pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan program Tahfidz Al-Qur'an yang telah berlangsung di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo yang mana belum diteliti tentang pelaksanaannya.

Pada konteks sekarang ini, melihat rendahnya minat belajar dan menghafal Al-Qur'an di usia dini menjadi pemandangan yang cukup memprihatinkan. Padahal menghafal sebagian dari Al-Qur'an terutama juz 30 adalah wajib diterapkan di MTs Ma'arif Al-Mukarrom guna untuk

menyempurnakan ibadah wajib seperti sholat. Ketika belajar, hafalan memegang peranan yang sangat penting, karena apabila tidak hafal (terutama surat-surat pendek) Al-Qur'an maka tidak akan bisa mengaplikasikannya didalam ibadah wajib yaitu sholat. Selain pada ibadah, kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sempat tidak kondusif karena guru yang terkalahi karena hanya satu dan juga dari peserta didiknya.

Melihat hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang Tahfidz Al-Qur'an, mengingat alasannya yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini sempat tidak kondusif karena guru yang terkalahi karena hanya satu dan juga dari peserta didiknya. Di sisi lain, peserta didik yang mengikuti kelas unggulan tahfidz tersebut hafalannya ada yang melebihi batas target sekolah, yang mana sekolah menarget 1-3 juz setiap semesternya. Bapak Imam Mahmud sebagai kepala sekolah MTs Ma'arif Al-Mukarrom mengatakan bahwa dengan adanya tahfidzul Qur'an sudah membuahkan hasil yang baik bagi peserta didik yaitu hafalannya sudah melebihi batas minimal, selain itu siswa yang masuk di kelas unggulan tahfidz selalu mengikuti kompetisi-kompetisi yang telah di edarkan dari madrasah. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan MTs Ma'arif al-Mukarrom memiliki program kelas unggulan tahfidzul Qur'an guna untuk menangani permasalahan diatas,

yang mana kelas unggulan tersebut di ikuti oleh sebagian peserta didik dari jenjang kelas tujuh sampai kelas sembilan.

Dengan adanya program wajib yang diikuti oleh peserta didik di MTs Ma'arif Al-Mukarrom yang berupa program kelas unggulan tahfidzul Qur'an di harapkan dapat mengenal, mempelajari, menghafal, dan memperdalam ilmu Al-Qur'an serta tertanam nilai religius pada diri mereka masing-masing. Program tersebut mendukung untuk merealisasikan jaminan mutu yang diberikan sekolah tersebut kepada lulusannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS UNGGULAN MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN DI MTs MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN PONOROGO".

B. Fokus Penelitian

Mengingat dari luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Program Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Program Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi Program Kelas Unggulan dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Pengelolaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?
3. Untuk menganalisis implikasi Program Kelas Unggulan dalam meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo?



IAIN
PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi terkait implementasi kelas unggulan melalui tahfidzul qur'an yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang akan meneliti tentang permasalahan implementasi kegiatan kelas unggulan melalui tahfidzul qur'an.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an pada tingkat sekolah, dapat menjadi motivasi bagi peserta didik baru yang akan masuk sekolah pada nantinya.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan sebagai pendidik serta lebih semangat dalam membina hafalan murid, mendapat pengalaman dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui wawasan dan pengalaman terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian maka pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dikelompokkan dalam beberapa bab dan masing-masing bab berisi sub-sub yang berkaitan satu sama lain, sehingga memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini merupakan suatu pengantar atau dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Dimana sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian ini.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam menggali data-data, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dimana di dalamnya terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Pada deskripsi data diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada pembahasan

hasil penelitian ini harus benar-benar murni berdasarkan analisis data lapangan.

Bab V yaitu penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari proposal. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Serta pada bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah jadwal yang memuat aktivitas yang dilakukan selama penelitian dan kapan akan dilakukan.⁵ Kegiatan dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan dengan alokasi waktu yang tercantum di bawah ini :

| No. | Tahap dan Kegiatan Penelitian | Waktu (Tahun dan Bulan) | | | |
|-----|--|-------------------------|----|------|---|
| | | 2022 | | 2024 | |
| | | 11 | 12 | 1 | 4 |
| 1 | Persiapan penyusunan proposal penelitian | ✓ | | | |
| 2 | Seminar proposal | ✓ | | | |
| 3 | Bimbingan penyusunan skripsi | | ✓ | | |

⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 57.

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|--|---|---|---|
| 4 | Pengumpulan data primer dan skunder | | ✓ | | |
| 5 | Pengelolaan data hasil analisis data | | | ✓ | |
| 6 | Penyerahan laporan hasil penelitian | | | | ✓ |
| 7 | Ujian skripsi | | | | ✓ |





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penerapan dan pelaksanaan.⁶ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau memotivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁷

Adapun menurut Nurdin “ Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas maupun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan, dan dalam mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

⁶ Indrawan W.S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang : Lintas Media, 2000) 31.

⁷ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 20.

⁸ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

2. Program kelas unggulan

a) Pengertian program dan kelas unggulan

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan pendidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.⁹ Program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁰ Sedangkan kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua warga sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi pendidikan, dan semua pihak yang terkait dengan pendidikan.

Dengan demikian program kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang

⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 627.

¹⁰ S.Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), 173-189.

memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa. Menurut Muhammad Fadhil kelas unggulan ialah kelas yang dirancang secara khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas serta intelegensi yang lebih daripada siswa lainnya kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihan tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.¹¹ Program kelas unggulan ini mempunyai kurikulum tersendiri, yang mana menambah mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih atau sesuai dengan pilihan yang dipilihkan oleh sekolah penyelenggara program kelas unggulan tersebut. dalam proses belajarnya, siswa kelas unggulan ditargetkan untuk mencapai ketuntasan belajar diatas kelas reguler.



¹¹ M. Fadhil, Pengembangan Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Unggul, (Lampung: Raja Digital,2017), 45-46.

b) Tujuan kelas unggulan

Terdapat beberapa tujuan diadakan program kelas unggulan adalah sebagai berikut ¹² :

- 1) Mendorong pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 2) Menciptakan siswa berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi
- 3) Membantu peningkatan kemampuan dan ilmu untuk tenaga pengajar
- 4) Meningkatkan potensi yang ada pada sekolah
- 5) Membantu meningkatkan kemampuan SDM dalam hal berkompetisi dan bersaing dibidang pendidikan agar unggul dan kompetitif.

c) Pengelolaan kelas unggulan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengusahakan, menyelenggarakan, dan mengurus. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen, yang mana berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Pengelolaan merupakan penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. **PONOROGO** Pengelolaan kelas unggulan adalah proses mengatur atau menata

¹² Amalia Ratna Zakiah Wati, *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal : Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No, 1, 2020), 50.

baik itu dari perencanaan hingga evaluasi yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Adapun langkah-langkah pengelolaan kelas unggulan sebagai berikut:

1) Perencanaan kelas unggulan

Perencanaan berasal dari kata rencana. Rencana sebagai pedoman bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹³ Menurut Sudjana, perencanaan adalah langkah sistematis dalam pengambilan keputusan tentang sebuah tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.¹⁴ Dalam menjalankan proses kelas unggulan perlu adanya perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang perlu direncanakan untuk kelas unggulan yaitu antara lain menentukan tujuan dari program, menetapkan atau membuat jadwal, menentukan target yang akan dicapai, dan menentukan guru tahfidz.

2) Pengorganisasian kelas unggulan

Pengorganisasian merupakan proses dalam membagi tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, dan

¹³ Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 29.

¹⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 59.

menetapkan hubungan kerja dalam sebuah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵ Proses pengorganisasian meliputi penentuan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan program, merancang dan mengelompokkan anggota yang dipandang mampu membawa organisasi pada tujuan, menugaskan seseorang atau kelompok dalam suatu tanggung jawab guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengorganisasian memuat kegiatan pengelolaan untuk membentuk pihak pengelola yang diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Program akan berjalan dengan lancar apabila semua anggota dapat bekerja sama dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah dengan pihak pengelola lainnya. Demikian seorang pimpinan harus mempunyai kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan dari sebuah kepengurusan. Dengan demikian pengorganisasian merupakan langkah pengelolaan yang tidak kalah penting dengan perencanaan dibuktikan bahwa dalam pengorganisasian memuat penentuan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan sesuai jabatan yang akan

¹⁵ Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 18.

diisi, memilih orang yang jujur, dapat dipercaya, berkompoten di bidangnya, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

3) Pelaksanaan kelas unggulan

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana cara yang harus dilakukan. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional.

Pelaksanaan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh para anggota berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam proses pelaksanaan ini sebuah

tujuan akan tercapai apabila pihak pengelola berperan aktif dalam seluruh kegiatan program. Pihak pengelola harus berpartisipasi dalam pelaksanaan program guna mencapai tujuan program.

4) Pengawasan dan evaluasi kelas unggulan

¹⁶ Latif.

Pengawasan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁷ Menurut Sukanto pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Sejumlah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dikerjakan dengan profesionalisme yang tinggi dalam melakukan pengawasan yang ketat bagi berlangsungnya program kelas unggulan. Pengawas yang kontinu bisa memberikan arahan yang jelas bagi aktivitas penyelenggaraan program kelas unggulan.

Sekolah perlu melakukan pengawasan secara bertahap agar menghasilkan program kelas unggulan yang afektif dan efisien. Pengawasan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan program kelas unggulan, jelas yang dimaksud adalah sebagai usaha untuk mendapatkan informasi (monitoring) mengenai program kelas unggulan yang berlangsung di sekolah, apakah sudah mencapai sarana atau kendala-kendala dalam prosesnya, pengawasan sangat diperlukan

¹⁷ Latif.

guna mendeteksi kesalahan sekecil mungkin. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pelaksana yang hasilnya ditujukan untuk pengembangan atau pembaruan dalam perencanaan selanjutnya.¹⁸ Dengan diadakan evaluasi ini dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan apakah tujuan kegiatan yang dilaksanakan tercapai atau tidak. Dengan evaluasi ini juga dapat diketahui seberapa mampu siswa melakukan kegiatan tersebut dan sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.¹⁹

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, dimana keduanya memiliki arti yang berbeda-beda. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Kata ini juga mengandung makna menguasai.

¹⁸ Latif.

¹⁹ Mambaul Ngadimah, dkk, Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Permainan Ular Tangga Peserta Didik Kelas 4 MI Tarbiyyatul Athfal Bululor Jambon Ponorogo, Frurth Annual Coverence On Community Engagement, GrennSa Inn UIN Sunan Ampel Surabaya, 31 Oktober – 2 November 2023.

Jadi pengertian tahfidz adalah menghafal dan menjaga ataupun memelihara kalam Allah Swt. jika ditinggalkan atau dilupakan akan mendapat dosa.²⁰ Istilah menghafal Al-Qur'an mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap atau aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.²¹ Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammaad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril yang ditillawahkan secara lisan, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.²²

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar. Misalnya menghafalkan satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafalkan dengan baik lalu ditambah lagi kalimat berikutnya sampai sempurna. Kemudian

IAIN
PONOROGO

²⁰ Atiq Alawiyah Ramadhani, 'Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 25.

²¹ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21–22 (pp. 21–22).

²² Abu Afifah Ar-Raji, *Aku Suka Baca Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2018), 13.

rangkaian ayat tersebut di ulang kembali sampai benar-benar hafal di luar kepala. Sampai seterusnya ketika ayat satu telah hafal di luar kepala maka dilanjut lagi ayat berikutnya. Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitiannya dalam membaca seta menekuni, merutinkan, dan mencurahkan perhatiannya untuk menjaga hafalannya dari kelupaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari menghafal adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi, karena kekuatan ingatan antar manusia berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar sampai benar-benar hafal di luar kepala tanpa membaca atau memegang mushaf Al-Qur'an.

b. Syarat-syarat menghafal al-Quran

Beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

PONOROGO

a) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau

menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Niat sendiri mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu yaitu sebagai motor dalam usaha mencapai tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangkan suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, terutama dalam menghafal Al-Qur'an tanpa adanya niat yang baik maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan sangatlah mudah terganggu. Dengan demikian orang yang memiliki niat untuk beribadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban atau paksaan, akan tetapi malah sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.

b) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai kendala, misalnya yaitu jenuh dalam menghafal, karena gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin sulit menghafalnya. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan

menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalkan.

c) Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah disini yaitu konsisten, untuk tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.

d) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena kedua perbuatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hari orang yang sedang dalam proses mengafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

e) Izin orang tua atau wali

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan antara perizinan menghafal dan meminta restu kepada orang tua, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua atau wali. Dengan

begitu orang tua telah merelakan anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian menjadi dorongan moral yang besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena adanya keridho an di dalamnya. Peserta didik pun memiliki kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga bisa fokus dalam meghafal Al-Qur'an.

f) Mampu membaca dengan baik

Sebelum memasuki menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal harus meluruskan dan memperlancar bacaannya serta yang paling penting yaitu harus sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid Al-Qur'an.²³



²³ Ahsein W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), 49–55.

c. Keutamaan menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan istimewa yang memiliki banyak keutamaan, berikut ada 6 keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an²⁴:

- 1) Menghafal Al-Qur'an merupakan pondasi dalam mempelajarinya
- 2) Al-Qur'an merupakan masdhar talaqqi (sumber ilmu) bagi umat
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu faktor untuk meneladai Nabi SAW.
- 4) Menghafal Al-Qur'an ialah meneladani salaf
- 5) Menghafal al-Quran adalah keistimewaan umat
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah ahli Allah Ta'ala (wali, dekat dengan Allah).

Oleh karena itu, orang-orang mukmin penghafal al-Quran memiliki kedudukan tersendiri untuk masuk ke dalam surga, yaitu derajatnya akan lebih tinggi dari mukmin lainnya di surga yang disebabkan oleh kemuliaan kedudukannya. Dan derajatnya akan semakin terhormat ketika di akhirat, sebagaimana terhormatnya ketika ia di dunia.

d. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

²⁴ Zainal Arifin, *Panduan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak* (Yogyakarta: Diandra, 2022). 11.

Dalam faktor pendukung ini seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalannya. Adapun faktor yang mendukung untuk memudahkan seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1) Motivasi dan stimulus

Motivas dan stimulus harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa.

2) Bertahap

Tidak semestinya seseorang memaksakan hafalan dengan menguras seluruh tenaganya. Oleh karena itu, hendaknya setiap orang membatasi hafalannya sesuai kemampuan yang ada padanya, karena hal tersebut dapat membantu penguatan hafalan.

3) Menggunakan satu mushaf khusus

Menghafalkan al-Quran memerlukan fokus sehingga setiap hal yang membuat pecah fokus harus diantisipasi agar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh para penghafal al Qur'an

adalah menggunakan mushaf yang berganti-ganti. Ini menimbulkan hafalan yang sudah didapatkan menjadi

berantakan. Penghafal Al-Qur'an perlu menyediakan satu mushaf khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an.

4) Tempat menghafal

Faktor tempat sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising, kumuh, serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal ditempat yang tenang, nyaman, dan penerangan yang cukup.²⁵

e. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.²⁶

2) Adanya rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an

Hal ini bisa saja terjadi kapan saja pada peserta didik karena hati anak kecil biasanya sangat mudah berubah dan rentan mengalami kejenuhan.

3) Kegiatan di sekolah

²⁵ Eko Aristanto, *Taud Tabungan Akhirat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14-16.

²⁶ Aristanto.

Banyaknya kegiatan disekolah, seperti tugas dari sekolah yang harus diselesaikan. Dan ketika menghafal timbulnya rasa lelah karena banyaknya kegiatan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu banyak dilakukan penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan adapun penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Penelitian pertama oleh Feni Nikmatul Masykurah dengan judul Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang . Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan diadakan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan visi dan misi madrasah serta sudah hafal 4 juz (juz 30, 29, 1, dan 2). Pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap pekannya. Proses penilaian dilakukan oleh pendidik ketika masing-masing peserta didik telah menyelesaikan hafalan pada jadwalnya tahfidz dengan mencatat hasil penilaian di buku guru kemudian terdapat buku

takhasus atau rapot untuk dilaporkan kepada orang tua peserta didik saat pembagian rapot semester.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang program unggulan tahfidz, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penelitian lakukan ialah sama mengambil metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi penelitian dimana dalam penelitian lokasinya di MI Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, sedangkan dengan penelitian yang peneliti lakukan lokasinya berada di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, kemudian paada pelaksanaan, dimana pada penelitian ini pelaksanaannya 2 pertemuan dalam setiap pekannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan setiap 1 pertemuan dalam setiap pekannya.

Penelitian kedua oleh Susan Rosmawati dengan judul skripsi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut. metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di SMP Insan Cendekia Madani.

²⁷ Masykuroh, Feny Nikmatul, Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang , (UIN Walinsongo Semarang:2021)

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan dilapangan terkait pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester, dan evaluasi pertahun. Selanjutnya sertifikasi tahfidz bagi bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah SMP Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an wafa, dan program al-Qur'an camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah pembelajaran al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penelitian penelitian lakukan adalah metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, rumusan masalahnya juga sama tentang faktor

²⁸ Rosmawati, Susan, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, (UIN Syarif Hidayatullah: 2019)

pendukung dan penghambat akan tetapi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat implikasi program kelas unggulan. Sedangkan perbedan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat lokasinya dimana penelitian ini berada di SMP sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Madrasah Tsanawiyah, kemudian pada ranah evaluasi hafalannya di SMP Insan Cendekia Madani terdapat tiga evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester, dan evaluasi pertahun. Sedangkan evaluasi pada penelitian yang akan dilakukan hanya pada evaluasi hariannya saja.

Penelitian ketiga oleh Zinnur Aini dengan judul skripsi “ Implemetasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019. 2019. Tujuan peneltia ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa MI Al Amin Pejeruk. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa MI Al Amin Pejeruk. (3) Untuk mengetahui implikasi program tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa MI Al Amin Pejeruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan prgoram tahfidz Al-Qur’an di MI Al Amin Pejeruk sudah sesuai dengan tahapan program tahfidz Al-Qur’an. Kegiatan ini terjadwal pada hari Senin, Rabu, dan Jum’at. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik bisa

dilihat dengan proses hafalannya, metode yang digunakan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program tersebut karena mereka sendiri yang terlibat langsung dalam perencanaan program tahfidz tersebut. Program tahfidz ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik seperti jujur dilihat dengan pernyataan siswa sesuai dengan buku setoran tahfidz.²⁹

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang tahfidz Al-Qur'an, kemudian program tahfidz dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ini tidak diwajibkan bagi semua peserta didik, akan tetapi program ini bersifat fleksibel dimana peserta didik ingin mengikuti ekstra tahfidz harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada waktu pelaksanaannya, dimana pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 08:30 sampai 11:00. Dan program pelaksanaannya dilaksanakan ketika jam pelajaran pada saat pembelajaran agama. Kemudian pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pelaksanaan kelas tahfidz dilakukan pada hari Jum'at mulai pukul 07:40 sampai 11:30.

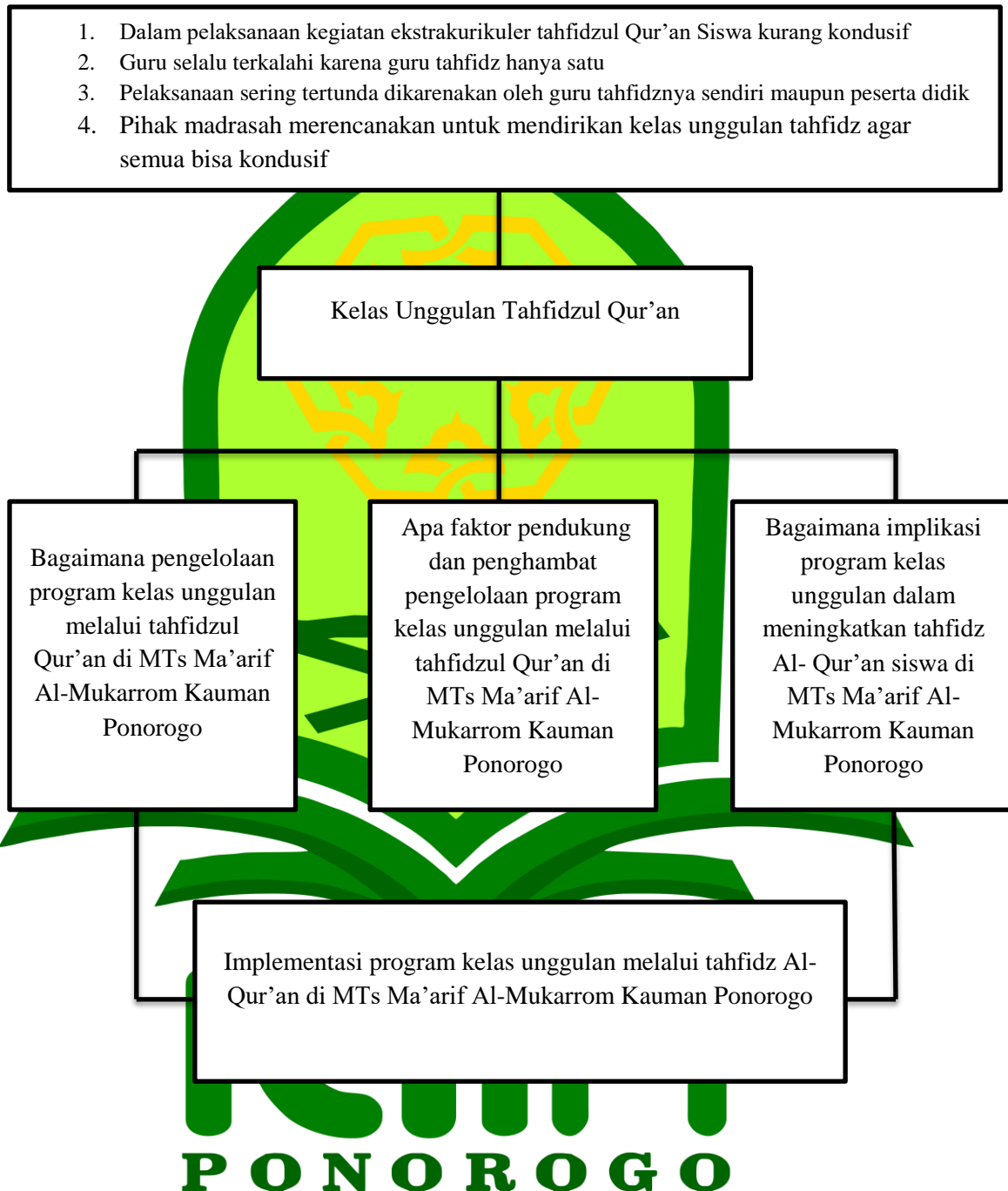


IAIN
PONOROGO

²⁹ Zinnur Aini, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020' (UIN Matarram, 2020) .

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.³⁰ Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang akan dikaji, dengan ini peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada suatu permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini seorang peneliti melihat kejadian yang dialami, kemudian hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk ilustrasi. Menurut Nana Sudjana mengartikan penelitian deskriptif adalah penelitian

³⁰ Muh. Fitrah Lutfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). 44.

yang berusaha mendeskripsikan sebuah peristiwa atau kejadian yang dialami sekarang.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu madrasah di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo yaitu di MTs Ma'arif Al-Mukarrom. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disini dikarenakan bahwa dilokasi terdapat siswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian di lembaga sekolah dalam kurun waktu 2 bulan. Waktu 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan 1 bulan kemudia untuk mengolah data dengan melakukan penyajian data serta bimbingan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari setting dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian. Pada umumnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik itu melalui observasi, maupun wawancara kepada responden dan narasumber. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, data ini diperoleh dari sumber data

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2009). 64.

kedua.³² Sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung ke lembaga MTs Ma'arif Al-Mukarrom serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pembimbing tahfidzul Qur'an, dan sebagian peserta didik yang mengikuti kelas unggulan tahfidz tersebut. Data yang akan dicari dalam penelitian ini yaitu tentang pengelolaan program kelas unggulan tahfidzul Qur'an, faktor yang mempengaruhi program kelas unggulan tahfidzul Qur'an, dan implikasi dari program kelas unggulan dalam meningkatkan tahfidzul Qur'an siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan literatur-literatur data kepustakaan terkait permasalahan yang diangkat meliputi dokumen tentang profil sekolah, letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana sekolah, aktivitas proses pembelajaran di sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik.³³

³² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 67-68.

³³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Develpment)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). 78.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan skripsi. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian, menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, meminta izin kepada Kepala Sekolah di MTs Al-Mukarrom Ponorogo, membuat kesepakatan dengan beberapa narasumber mengenai waktu untuk bersedia melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi memberikan lembar instrumen yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber yang terkait, panduan wawancara, dan panduan observasi.

3. Tahap penulisan laporan skripsi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian, yang mana data-data sudah terkumpul dengan baik melalui fakta di lapangan yang sedang terjadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Observasi

Teknik observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵ Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.³⁶

Dalam penelitian ini yang akan di observasi yaitu tentang pengelolaan program kelas unggulan tahfidzul Qur'an, faktor yang mempengaruhi program kelas unggulan tahfidzul Qur'an, dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). 308.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 82.

³⁶ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

implikasi dari program kelas unggulan dalam meningkatkan tahfidz al-Qur'an siswa.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).³⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru yang membimbing kelas unggulan tahfidzul Qur'an, dan juga peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom.

3) Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 170.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.³⁹ Adapun dokumen-dokumen yang terhimpun kemudian di pilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan peneliti ini digunakan sebagai penyempurna dari data yang telah diperoleh hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai program kelas unggulan tahfidzul Al-Qur’an, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya Madrasah, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman mengatakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329–30.

jenuh. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang akan di reduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Al-Mukarrom.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyajian data ke dalam pola, yang berupa: tabel, grafik, uraian naratif, matrik, jaringan kerja (network), bagan (chart), dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai di teliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-45.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas. Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamat yang tekun, dan triangulasi.⁴¹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun berarti mencari secara konsisten. Interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 175.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.⁴²

H. Tahap Penelitian

PONOROGO

Dalam Penelitian tentunya harus memperhatikan tahapan yang harus dilakukan, seperti yang telah disampaikan oleh Moleong tahapan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 241.

penelitian meliputi tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan di lapangan serta tahapan analisis data, dan yang terakhir yaitu pengumpulan hasil laporan penelitian. Tahapan ini dimulai dari awal hingga akhir penelitian.⁴³

a. Tahap pra-lapangan

Dalam tahapan ini ada enam kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami pembatasan latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan penelitian berperan serta mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data, seorang peneliti melakukan pengecekan data untuk mengetahui keabsahan data yang dihasilkan dari proses penelitian di lapangan dengan memperbaiki kesalahan dalam menggunakan Bahasa sistematika penulisan dengan tujuan untuk menyempurnakan laporan penelitian.

d. Tahap penulisan hasil laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian, yang mana data-data sudah terkumpul dengan baik melalui fakta di lapangan yang sedang terjadi.



The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like symbol with rays, set within a green archway. Below the archway is a green banner with white text. The word 'IAIN' is written in large, bold, green letters, and 'PONOROGO' is written in smaller, bold, green letters below it.

⁴³ Lexy Moleong, 330.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pada tanggal 22 Januari tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTS Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 1978 selanjutnya jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom di teruskan oleh Bapak H. Abu Amin, BA sampai pada tahun 2000. Atas Surat Keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom ditugaskan kepada Bapak H. Soerjadi, BA. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. MANSUR mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah masa kepemimpinan 3 tahun. Setelah masa bhakti kepemimpinan kepala sekolah 3 tahun telah selesai maka diadakan pemilihan kepala madrasah dan pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dan Bpk Drs. MANSUR mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tahun 2013, pada tanggal 10 oktober 2013 diadakan pemilihan kepala madrasah secara demokrasi, dan Bpk Drs Agus yahya mendapatkan kepercayaan untuk memimpin MTs Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dari tahun 2013-2017, selama kepala Madrasah yang baru belum dilantik maka MTs Ma'arif Al Mukarrom masih dipegang oleh PJS Drs. Mansur, pada tanggal 30 November 2013 diadakan pelantikan kepala madrasah yang baru oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Cabang Ponorogo, yang diikuti oleh semua guru dan karyawan, Pengurus, Komite, Tokoh Masyarakat, perwakilan KKN Pulosari. Sejak saat itu MTs Ma'arif Al Mukarrom telah sepenuhnya dipimpin oleh Drs Agus Yahya sampai pada tahun 2017.

Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MTs Al Mukarrom oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status A dengan nilai Akhir 88, sesuai dengan SK Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015, tertanggal 27 Oktober 2015 dan berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2020, yang ditandatangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur : Prof. Dr.M.V. ROESMININGSIH, M.Pd. Terhitung mulai mulai tanggal 01 Juli 2021 s/d 31 Juni 2024, IMAM MAHMUD, S H I, S.Pd Dipercaya Memimpin MTs Ma'arif Al Mukarrom.⁴⁴

2. Lingkungan Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat LATITUDE = -2.834255, LONGITUDE = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/15-05/2023

Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

3. Visi dan Misi Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunah Waljamaah

Indicator Visi:

- 1) Siswa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam
- 2) Siswa memiliki prestasi dalam akademik dan non akademik
- 3) Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- 4) Lulusan Madrasah menjadi suri tauladan di masyarakat

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.⁴⁵

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/15-05/2023

5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

d. Struktur Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo⁴⁶

Kepala sekolah : Imam Mahmud SHI, S.Pd

Dewan Komite : Samsul Hadi, S.Pd

Tata usaha : Siti Khotijah

Wakaur kurikulum : Muhamad Rokhani, S.Pd.I

Wakaur kesiswaan : Marjuni, S.Pd

Wakaur sarana prasarana : Rudi Kristiono, ST

Wakaur humas : Ary Yuliana, SP

Wali kelas VII :

Kelas VII A : Ahmad Chusnudun, S. Ag

Kelas VII B : Nurul Hidayati

Kelas VII C : Fatkhur Rouful Wakhid, S.Pd.I

Wali kelas VIII :

Kelas VIII A : Muhamad Rokhani, S.Pd.I

Kelas VIII B : Endrik Kuswanto, S.Pd.I

Wali kelas IX :

Kelas IX A : Ulvi Citra Febrimawati, S.Pd

Kelas IX B : Dian Rohmawati, S.E

e. Struktur kepengurusan program kelas unggulan tahfidz.⁴⁷

Kepala sekolah : Imam Mahmud

Ketua program : Hafidz

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/15-05/2023

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/15-05/2023

Koordinator program : Hendrik

Guru Tahfidz : Farichatul Masruroh

B. Paparan Data

1. Pengelolaan Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidz al-Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Pengelolaan program kelas unggulan merupakan proses mengatur atau menata baik itu dari perencanaan hingga evaluasi yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Sedangkan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Program kelas unggulan di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom ini baru berjalan di karenakan pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidzul Qur'an pelaksanaannya tidak terkondisikan, sehingga pihak madrasah memutuskan untuk mendirikan program kelas unggulan tahfidz. Pengelolaan program kelas unggulan disini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

Dalam membuat suatu program perlu adanya perencanaan yang harus dilakukan agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat

mengambil suatu keputusan mengenai program yang akan diadakan. Perencanaan yang disusun oleh pihak madrasah diantaranya yaitu siapa yang akan terlibat, merencanakan tentang pelaksanaannya, tempat dan waktu pelaksanaan, tujuan, dan target, dan lain sebagainya. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Faricha bahwasanya :

“dalam perencanaan program kelas unggulan ini yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang bertempat di kelas masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum’at yang mana pada kelas VII pada pukul 09.50 sedangkan kelas VIII pada pukul 07.40.”⁴⁸

Selanjutnya tujuan program, untuk penetapan tujuan program ini perlu diadakan rapat antar guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan harapan mampu mewujudkan perubahan pada peserta didik. untuk mengetahui tujuan program tahfidz di MTs Ma’arif Al-Mukarrom ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Imam Mahmud M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Ma’arif Al-Mukarrom :

“tujuan utama kita adalah ingin menggali potensi anak, bagaimana anak itu nanti bisa tersalurkan bakatnya. Kemudian, memberikan nilai lebih di lembaga kita, bahwa selain fokus pada kegiatan akademik orientasi kita juga pada religius siswa, terutama menjadikan peserta didik yang menghafalkan Al-Qur’an agar berguna di masyarakat masing-masing. Dengan adanya program ini, harapan kami siswa bisa menghafal minimal juz 30. Program ini diadakan untuk mengasah hafalan siswa agar memiliki kepribadian yang baik serta membentuk karakter siswa dan juga menciptakan suasana madrasah yang religi”⁴⁹

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/10-12/2023

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

Hal ini senada dengan Ibu Faricha, mengatakan bahwa :

“program ini menjadi salah satu program unggulan yang ada di MTs Ma’arif Al-Mukarrom. Melalui program ini berharap bahwa mampu menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an untuk mencetak generasi muda yang berjiwa Qur’ani. Dengan adanya program ini siswa jadi tahu pentingnya menghafal Al-Qur’an yang mana akan menjadi pembiasaan oleh mereka sampai dewasa nanti dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya”⁵⁰

Kemudian perencanaan program kelas di MTs Ma’arif Al-Mukarrom ialah menentukan target hafalan. Kegiatan menghafal ini dimulai dari kelas VII dan dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan target hafalan setiap tingkatan kelasnya. Bapak Imam Mahmud menjelaskan bahwa :

“untuk target hafalan di madrasah ini, pengelola memberi target 5 juz dalam satu semesternya. Akan tetapi peserta didik banyak yang hafalannya sudah pada melebihi target yang telah kami tentukan. Untuk peserta didik baru hafalannya dimulai dari juz 30, jika sudah selesai maka akan lanjut ke juz 1”⁵¹

Terakhir dalam tahap perencanaan yaitu menentukan guru tahfidz, dalam suatu program perlu adanya tutor ataupun guru pembimbing untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Imam Mahmud M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Ma’arif Al-Mukarrom bahwa :

“dalam program unggulan kelas tahfidz ini, kami mengambil guru yang mahir dalam Al-Qur’an baik itu dari hafalan dan bacaannya. Karena menghafal Al-Qur’an itu tidak hanya menghafalkan begitu saja, akan tetapi kita juga

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/15-05/2023

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

harus menjaga kalam-Nya. Kita bekerja sama dengan PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong, Sukorejo, Ponorogo”⁵²

Program kelas unggulan tahfidz ini merupakan gagasan baru dari pihak sekolah untuk mewadahi para peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka untuk menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari penjelasan kepala sekolah dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini awal mulanya hanya ekstrakurikuler saja yang dibimbing oleh satu ustadzah. Karena semakin banyaknya peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstra sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan dari pihak lembaga sehingga pada tahun 2022 kami mendirikan kelas unggulan yang khusus untuk para peserta didik menghafal Al-Qur’an. Dengan adanya kelas ini maka akan memudahkan guru atau ustadzah untuk mengkoordinasikan para siswa. Kegiatan ini yang dulunya dilakukan didalam masjid kini berganti dilaksanakan didalam kelas masing masing karena sudah memiliki tempat sendiri.”⁵³

Dalam pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an tidak bisa terlepas dari pihak pengelola atau kepengurusan. Pemilihan tugas tersebut disesuaikan dengan pengalaman seorang guru untuk menjalankannya supaya pengorganisasian bisa berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara terkait pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah langsung ketua program yang selanjutnya ketua program memberikan tugas untuk mengelola program kepada koordinator program. Dan koordinator

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

program melaksanakan tugasnya bersama pengelola lainnya yang meliputi bendahara, guru tahfidz dan wali kelas. Untuk guru tahfidz, pihak lembaga madrasah bekerjasama dengan salah satu pondok pesantren yakni PPTQ Al-Muhyi Lengkong, dan meminta guru tahfidz untuk mengajar dan membimbing para siswa di sekolah. Hal ini juga dipaparkan lagi oleh Bapak Imam Mahmud selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif Al-Mukarrom :

“struktur kepengurusan ini mulai terbentuk dari awalnya berdirinya program kelas unggulan ini yaitu sejak tahun 2022 yaitu saya sendiri Bapak Imam Mahmud sebagai kepala sekolah. kemudian ketua program unggulan tahfidz yaitu Ibu Hafidz sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum. Selanjutnya ketua program memberi tugas untuk mengelola kepada koordinator program di duduki oleh Bapak Hendrik. Untuk guru kelas VII Bapak Ahmad Chusnudun, S. Ag, kelas VIII Bapak Muhamad Rokhani, S.Pd.I, dan kelas IX Ibu Ulvi Citra Febrimawati, S.Pd. sedangkan untuk guru tahfidznya yaitu Ibu Farichatul Masruroh dari PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong, Sukorejo, Ponorogo.”⁵⁴

Setelah pembentukan organisasi langkah selanjutnya ialah dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kelas unggulan tahfidz ini dilakukan oleh semua peserta didik di MTs Ma'arif Al-Mukarrom, hanya saja kelas yang mengikuti tahfidz saja. Awal mulanya yang mengikuti kegiatan tahfidz hanya yang minat menghafalkan saja dan dilaksanakan di masjid. seiring berjalannya waktu, lama kelamaan peserta didik tidak bisa terkontrol, banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. oleh karena itu, kegiatan

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

ini dibagi sesuai jenjang kelas masing-masing. Menjadi anggota dari kelas unggulan ini tidaklah mudah, mereka yang ingin masuk ke kelas unggulan ini harus mengikuti tes yang telah ditentukan oleh pengelola program tahfidz ini, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mahmud bahwa :

“sebelum masuk pada program unggulan kelas tahfidz siswa yang ingin masuk kelas tersebut harus melakukan tes BTQ terlebih dahulu, karena untuk mengetahui potensi anak kedepannya. Jikalau BTQ nya lancar maka akan langsung untuk menghafalkan sedangkan BTQ nya ada yang kurang, maka nanti akan ada bimbingan tersendiri bagi peserta didiknya”⁵⁵

Ibu Farichatul Masruroh juga menjelaskan tentang kegiatan ini bahwa :

“karena yang ikut tahfidz ada yang belum baik dalam membaca Al-Qur’an, maka langkah pertama yaitu tes baca Al-Qur’an. Bagi yang sudah baik bacaannya maka bisa langsung ikut hafalan, akan tetapi bagi siswa yang belum baik dalam membaca Al-Qur’an maka ada bimbingan membaca Al-Qur’an sampai baik dan benar. Setiap awal pembelajaran ada murottilil Qur’an bersama-sama guna menyamakan bacaan anak-anak. Setelah bacaan anak-anak sudah sama, maka bisa lanjut ke tahap setoran hafalan masing-masing”⁵⁶

Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum’at dan didampingi oleh guru tahfidz yang telah difasilitasi oleh lembaga pendidikan. Pada tahun ini, peserta didik yang mengikuti program sekitar 40 lebih siswa yang terbagi dalam dua kelas yakni kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/15-05/2023

ini dilaksanakan di kelas masing-masing, Setiap awal pembelajaran diadakan murottilil Qur'an bersama untuk menyamakan bacaan mereka, setelah bacaan mereka sudah sama maka bisa lanjut ke setoran hafalan masing-masing peserta didik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Imam Mahmud selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif Al-Mukarrom bahwasanya:

“pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at pukul 08.00-11.30. yang dilaksanakan di masing-masing kelas peserta didik. Kemudian kita juga mengambil guru/tutor dari luar madrasah, dimana kita mencari guru yang mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Kita bekerja sama dengan PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong, Sukorejo, Ponorogo”⁵⁷



Gambar 4.1 kegiatan peserta didik kelas unggulan tahfidz.⁵⁸

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik sedang murojaah hafalannya. Seperti yang diungkapkan oleh Anggun Tri Nurjanah bahwa :

“kegiatan ini diawali dengan muroja'ah hafalan masing-masing mbak, sambil menunggu gurunya datang. Setelah gurunya datang teman-teman yang sudah siap hafalannya maka maju kedepan untuk setoran. Di depan tidak hanya hafalan saja mbak, tapi juga absensi kehadiran jadi setelah

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 01/D/13-10/2023

hafalan langsung absensi begitu seterusnya untuk semua siswa”

Hal ini juga diperkuat melalui observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Jum'at 13 Oktober 2023 bahwa, proses kegiatan ini diawali dengan salam oleh guru tahfidz untuk membuka pembelajaran dan dilanjut membaca Al-Qur'an bersama-sama lalu guru menyuruh peserta didik untuk membaca sendiri dan di ulang-ulang agar hafal diluar kepala. Bagi peserta didik yang sudah siap hafalannya maka maju kedepan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru, begitu seterusnya sampai semua peserta didik selesai menyetorkan. Setelah selesai setoran guru pembimbing memberi motivasi kepada peserta didik dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an, agar peserta didik tetap semangat dalam menghafalkannya.⁵⁹

Dalam pelaksanaan ini peserta didik yang tingkat jenjangnya atas hafalannya sudah melebihi batas. Dimana madrasah memberi target hafalan 3 juz setiap semesternya, akan tetapi sudah ada yang hafalannya sampai 15 juz.

Selanjutnya yaitu Pengawasan atau evaluasi, setiap pelaksanaan pasti membutuhkan yang namanya pengawasan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Farichatul

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode : 01/O/ 13-10/2023

bahwa pengawasan yang dilakukan pada program unggulan kelas tahfidz ini belum maksimal, karena keterbatasan tempat dan waktu. Guru tahfidz hanya bisa memantau perkembangan siswa hanya ketika di madrasah saja, karena kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di madrasah, sehingga tidak bisa memantau peserta didik secara maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang di ucapkan oleh ibu faricha bahwasanya :

“siswa yang di rumah atau tidak di pondok biasanya kurang pengawasan dari orang tua nya, beda dengan siswa yang ada di pondok. Mereka masih bisa terpantau dengan teman-teman seniornya dan bisa minta tolong untuk menyimak hafalannya”⁶⁰

Uswatun Khasanah kelas VIII A memperkuat pernyataan dari Ibu Faricha bahwa :

“saya kalau dirumah jarang untuk menghafalkan mbak, karena banyaknya aktivitas dan orang tua saya juga jarang mengingatkan saya untuk menghafalkan”⁶¹

Ketika di madrasah siswa di pantau perkembangannya pada saat kegiatan berlangsung. Guru tahfidz memantau dari setoran hafalan serta muroja’ahnya. Ketika peserta didik hafalannya belum lancar maka tidak diperbolehkan untuk menambah hafalannya begitu sebaliknya, jika hafalan sudah baik dan benar maka bisa melanjutkan hafalannya. Selain itu, guru tahfidz juga membenarkan bacaan peserta didik apabila ada ayat yang tidak

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/02-09/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 03/W/15-05/2023

sesuai di Al-Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Faricha bahwa :

“untuk pengawasan di madrasah saya lihat dari setoran dan muroja'ah mereka, jikalau hafalannya belum lancar maka saya tidak mengizinkan untuk lanjut hafalan. Karena, jikalau tidak lancar kedepannya akan sulit untuk mengingatnya kembali”⁶²

Dari pemaparan diatas dapat diambil beberapa point penting tentang pengelolaan program kelas tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom. Terdapat beberapa point dalam pengelolaan kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an ini diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Didalam perencanaan terdapat tiga yang perlu dilakukan yaitu menentukan tujuan program yang akan diadakan, menentukan materi atau target hafalan, dan menentukan guru tahfidz. Tujuan utama dari program tahfidz ini yaitu ingin menggali potensi anak, bagaimana anak itu nanti bisa tersalurkan bakatnya. Dengan harapan mampu menanamkan kecintaan pada peserta didik terhadap Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang berjiwa Qur'ani. Selain itu, membentuk karakter peserta didik dan mengasah hafalannya. Selanjutnya yaitu menentukan materi atau target hafalan, di madrasah ini pengelola program tahfidz menarget hafalan dalam satu semesternya 3 juz. Kemudian penentuan guru tahfidz,

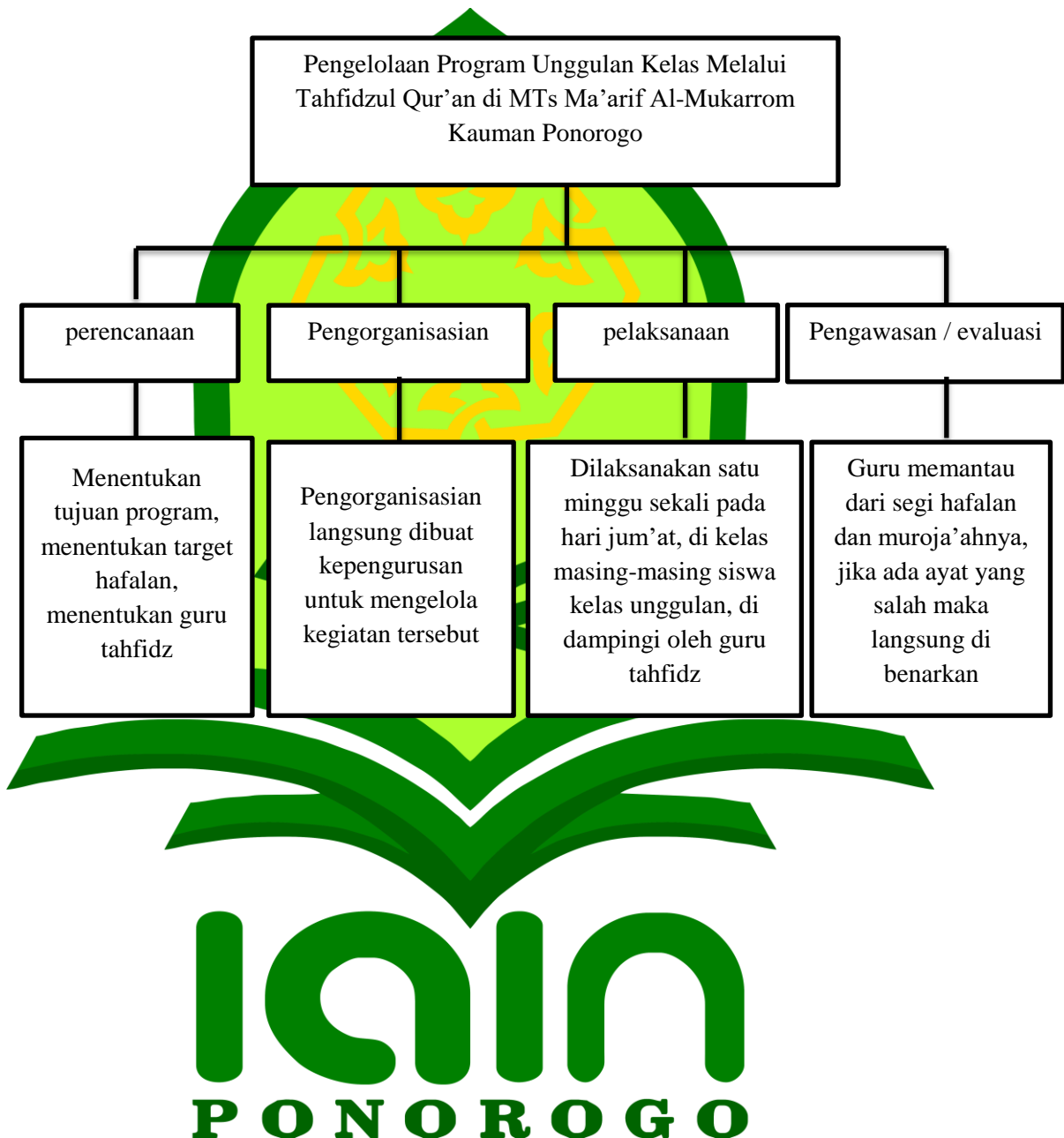
⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/02-09/2023

madrasah ini mengambil guru tahfidz dari luar, yang mana bekerja sama dengan PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong, Sukorejo, Ponorogo. selanjutnya yaitu pengorganisasian, dalam pengorganisasian ini langsung dibuat kepengurusan untuk mengelola kegiatan program kelas unggulan tahfidz ini. Kemudian pada pelaksanaan ini dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti tahfidzul Qur'an saja pada jenjangnya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pukul 08.00-11.30 dan di dampingi oleh guru tahfidz. Yang terakhir yaitu pengawasan dimana guru tahfidz memantaunya dari hafalan dan muroja'ah mereka, selain itu juga membenarkan ayat-ayat yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an.



Bagian 5.1 pengelolaan program kelas unggulan melalui tahfidzul

Qur'an di MTs Al-Mukarrom Kauman Ponorogo



2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Dalam upaya program kelas unggulan tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi program tahfidzul Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kelas unggulan melalui tahfidz al-qur'an terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam mencapai peningkatan menghafal Al-Qur'an siswa tidak lepas dari faktor pendukung. Sistem pembelajaran yang baik sangat menentukan bagaimana. Oleh karena itu faktor pendukung siswa paling utama untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan niat yang tulus. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hafidz selaku ketua program bahwasanya :

“menurut saya untuk memudahkan menghafal yaitu dengan membentuk suatu sistem pembelajaran yang menarik mbak. Dengan begitu akan membuat para siswa di kelas merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton dan begitu-begitu saja. Jika sistem pembelajaran sudah terbentuk maka akan menjadi semangat bagi peserta didik dan juga akan bisa membentuk karakter dari siswa itu sendiri”⁶³

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/W/15-05/2023

Faktor pendukung selanjutnya yaitu pendidik profesional yang dipaparkan oleh salah satu peserta didik kelas unggulan yaitu Lulu' Ainaya Arifah :⁶⁴

“menurut saya, guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Dapat diketahui bahwa guru adalah pendidik yang mengajarkan ilmu kepada siswa dan juga mendidik akhlak dan karakter para siswa.”⁶⁵

Selanjutnya faktor pendukung dari program kelas unggulan melalui tahfidz Al-Qur'an siswa ialah lingkungan sosial yang baik. Seperti yang di paparkan oleh seorang peserta didik yang Bernama Lulu' Ainaya Arifah bahwasanya :

“lingkungan dan pergaulan itu sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter dari teman teman kak. Ada teman teman yang salah dalam bergaul dan berakibat dari perubahan sikap dan perilaku yang mengikuti pergaulannya sehingga akan mengganggu hafalan dan juga. tetapi sebaliknya jika teman teman benar dalam memilih pergaulan maka perilaku mereka juga akan sesuai dengan pergaulannya”⁶⁶

Selain faktor pendukung, untuk meningkatkan hafalan siswa melalui kelas unggulan tahfidz ini juga ada kendalanya.

Faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti program tahfidz yaitu karena malas. Hal ini berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Farichatul Masruroh bahwasannya :

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 02/D/15-05/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode : 04/W/15-05/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode : 03/W/15-05/2023

“masalah utama dalam kegiatan ini yaitu anak-anak tidak mau menghafalkan surat atau ayat selanjutnya yang seharusnya disetorkan dan kebanyakan anak-anak mau menghafal ketika mau maju setoran” Masalah lainnya yaitu kurang minat dalam menghafal dikarenakan mereka sering bolos dan kebanyakan juga mereka malas”⁶⁷

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurang minat dalam menghafal, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Farichatul Masruroh bahwasannya :

“Masalah lainnya yaitu kurang minat dalam menghafal dikarenakan mereka sering bolos. mereka juga kurang minat dalam menghafal karena rata-rata siswa di paksa untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz”⁶⁸

Uswatun Khasanah juga memberikan tanggapan bahwa :

“saya menghafalkan karena terpaksa dan sedikit malas kak”

Kemudian kendala siswa dalam menghafal yaitu tidak bisa fokus hafalan hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh Chelsea Raisa bahwa :

“ketika menghafal saya tidak bisa fokus karena terganggu dengan pergaulan yang salah. Dari pergaulan yang buruk ini secara tidak langsung juga mempengaruhi psikologi dan perilaku para siswa yang semakin sulit untuk dinasehati dan kebanyakan mereka malah melanggar peraturan sehingga akan membuat karakter siswa semakin buruk.”⁶⁹

Dari hasil paparan diatas dapat diambil point penting yaitu faktor pendukung dan penghambat dimana pada faktor pendukung adalah Pendidik yang profesional, Sistem pembelajaran yang baik, Lingkungan sosial. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor

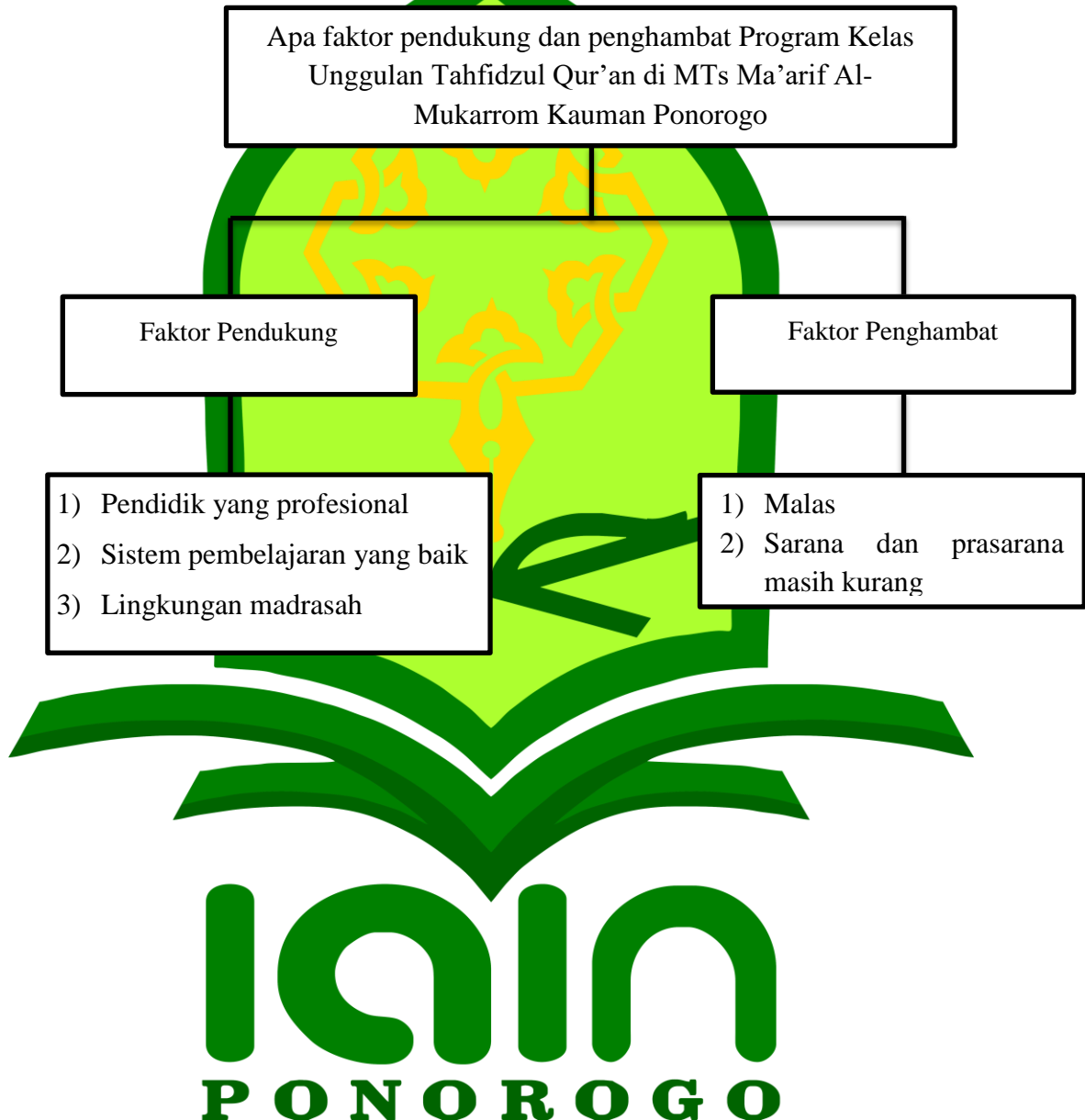
⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/W/15-05/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/W/15-05/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode : 18/W/15-05/2023

penghambat diantaranya adalah sikap malas dari siswa dan juga faktor dari pergaulan yang salah dari peserta didik.

Bagian 5.2 Apa Faktor pendukung dan penghambat Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo



3. Bagaimana Implikasi Program Kelas Unggulan dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik itu dikala senang maupun susah. Membaca al-Qur'an bukan hanya menjadi amal ibadah saja akan tetapi dapat menjadikan obat penawar saat kita merasa gelisah. Al-Qur'an juga bisa menjadikan wawasan yang luas dan unggul, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mahmud selaku kepala sekolah MTs Ma'arif Al-Mukarrom bahwa :

“siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an biasanya lebih unggul ketika didalam kelas, terkadang ada siswa yang pendiam akan tetapi kalau di beri pertanyaan langsung menjawab dengan tepat. Tidak hanya itu melalui kegiatan ini karakter religius siswa disini juga meningkat misal yang awalnya sering membolos sholat dhuha menjadi tertib, ketika hari senin dan kamis mereka juga ada yang puasa sunnah”⁷⁰

Hal ini juga di dukung oleh ibu Farichatul Masruroh sebagai guru tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom bahwa:

“dampak dari tahfidz Al-Qur'an itu bisa jadi dapat barokah dalam menghafalkannya. Hal ini dapat kita lihat dari akhlak dan perilaku mereka di dalam kelas, dapat dilihat perbedaan dari anak yang ikut ekstra tahfidz dengan anak yang tidak ikut ekstra tersebut. Dari segi materi pelajaran sekolahnya itu sangat membantu dalam mata pelajaran, misalnya pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hafalan-hafalan lainnya. Oleh karena itu sangat memudahkan anak untuk menerima pelajaran. Selain itu juga ada perbedaan antara siswa yang masuk dalam program kelas unggulan dengan kelas reguler yaitu kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Kelas tahfidz memiliki nilai plus dengan cara

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/15-05/2023

membaca yang baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan qiroahnya”.⁷¹

Selain hafalan, bacaan, prestasi akademik dan perilaku siswa yang mengikuti tahfidzul Qur'an ini juga mengungguli dengan siswa yang non tahfidz. Hal ini di dukung oleh penjelasan Bapak Imam Mahmud bahwa :

“rata-rata siswa yang ikut tahfidz Al-Qur'an karakternya sudah beda jauh dengan siswa yang non tahfidz. Perbedaannya diantaranya ialah sikap tawadhu' dan disiplin, artinya perbedaan siswa tahfidz dengan yang non tahfidz itu menonjol pada akhlak dan disiplin. Bahkan jarang sekali anak tahfidz yang melanggar peraturan dan mendapat hukuman. Selain itu masih banyak lagi sikap religius dari siswa yakni mereka lebih menghormati dan memiliki rasa toleransi yang tinggi kepada teman teman lainnya. Selain peningkatan karakter, juga ada peningkatan akademis yang tinggi juga tinggi, rata-rata yang semangat mengikuti kompetisi itu siswa tahfidz. Nilai-nilai keseharian siswa tahfidz lebih bagus dari pada siswa non tahfidz. Padahal penjarangan kita itu sebenarnya lebih berat ke baca tulis Al-Qur'an dan tes kemampuan siswa, mungkin dari pola penerapan yang kita lakukan berbeda di tahfidz dengan yang non tahfidz itu membawa perubahan yang signifikan terhadap karakter siswa. Biasanya siswa tahfidz disini tanggung jawabnya lebih besar, misalnya menjaga nama baiknya di lingkungan sekolah, menghindari dirinya dari kesalahan agar tidak kena hukuman, jadi siswa yang tahfidz itu berusaha untuk membentengi dirinya”⁷²

Hal ini diperkuat oleh observasi lapangan pada tanggal 02 September 2023 bahwasanya, peneliti mendapati peserta didik kelas tahfidz pada saat pembelajaran selesai dan adzan sholat dhuhur sudah berkumandang, mereka langsung bergegas lari menuju masjid untuk

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/13-09/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/02-09/2023

mengambil air wudhu dan mengikuti sholat berjamaah di Masjid Al-Mukarrom.⁷³

Dampak menghafal Al-Qur'an itu sangatlah besar, seperti halnya mendapatkan barokah, selain itu akhlak dan perilaku peserta didik akan lebih meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Farichatul Masruroh bahwa seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan barokah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 13 Oktober 2023 siswa yang mengikuti kelas tahfidzul Qur'an akan lebih identik dan lebih mudah dalam sifat dan karakter untuk di nasehati dan dibimbing. Hal ini di dukung oleh penjelasan dari bapak Imam Mahmud bahwasannya :

“anak yang mengikuti kelas unggulan tahfidzul Qur'an disini lebih paham dalam pelajaran dikelas, bahkan guru dalam memberikan pelajaran siswa bisa lebih mudah menangkap materi yang diberikan”.⁷⁴

Siswa yang mengikuti kelas unggulan tahfidz tidak hanya aktif di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi mengikuti lomba tahfidzul Qur'an tingkat kecamatan maupun kabupaten. Bahkan siswa yang mengikuti kelas unggulan tahfidz disini hafalannya melebihi target dari sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari bapak Imam Mahmud selaku Kepala Madrasah, bahwasanya :

“hafalan siswa disini sudah melebihi batas target dari sekolah, dimana kami membatasi 1 juz dalam 1 semester akan tetapi siswa bisa melebihi sampai 3 juz setiap semesternya. Selain itu siswa juga mengikuti lomba tahfidz tingkat kecamatan maupun

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Kode : 02/O/ 02-09/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/13-09/2023

kabupaten dan menghasilkan yang terbaik, meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini masih berdiri belum cukup lama”⁷⁵

Kemudian dalam karakter siswa yang mengikuti kelas unggulan ini juga berbeda dengan anak non tahfidz. Karakter mereka malah lebih baik di banding dengan siswa non tahfidz. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sholikin bahwa:

“siswa yang ikut kelas tahfidz disini karakternya berbeda dengan anak non tahfidz, bisa dilihat dari segi perilakunya, anak tahfidz ketika saya lewat dia selalu menundukkan kepalanya, selain itu dalam hal ibadahnya mereka ketika jam kosong selalu muroja’ah hafalan mereka guna untuk melancarkan dan menjaga hafalannya. Selain itu, ketika mendengar suara adzan mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan menuju masjid untuk sholat berjamaah. Berbeda dengan anak yang non tahfidz, mereka ketika mendengar suara adzan malah njajan dan mbolos tidak ikut jamaah di masjid”⁷⁶

Ibu Faricha selaku guru tahfidz juga mengemukakan bahwa karakter setelah mengikuti program kelas unggulan tahfidz yang dilaksanakan di MtS Ma’arif Al-Mukarrom ini mengalami perubahan yang signifikan, diantaranya anak-anak lebih disiplin, tekun, rajin, jujur, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diambil point penting tentang implikasi program kelas unggulan tahfidzul Qur’an di MTs Al-Mukarrom bahwa mereka yang mengikuti tahfidz mendapatkan barokah, selain itu akhlak dan perilaku peserta didik meningkat. Siswa yang mengikuti kelas tahfidz wawasan nya luas dan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode : 01/W/15-05/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode : 04/W/13-09/2023

unggul, kebanyakan siswa kelas tahfidz sering mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik. Pada tingkat karakternya juga baik dalam hal ibadahnya mereka ketika jam kosong selalu muroja'ah hafalan mereka guna untuk melancarkan dan menjaga hafalannya. Selain itu, ketika mendengar suara adzan mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan menuju masjid untuk sholat berjamaah dan siswa yang mengikuti kelas unggulan tahfidz memiliki nilai plus dengan cara membaca yang baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan qiroahnya

Bagian 5.3 Bagaimana Implikasi Program Kelas Unggulan dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Bagaimana implikasi Program Kelas Unggulan dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

1. Hafalan siswa yang mengikuti kelas tahfidz meningkat
2. Prestasi akademiknya juga meningkat guna persyaratan beasiswa pendidikan tinggi

P O N O R O G O

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Mts Ma'arif Al-Mukarrom merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama islam yang berada di bagian barat Ponorogo. Lembaga ini memiliki banyak sekali program unggulan guna meningkatkan kualitas akademik dan non akademik para siswa. Salah satu dari program tersebut adalah adanya kelas tahfidzul qur'an atau hafalan Al-Qur'an. Program tersebut merupakan salah satu yang diunggulkan dari lembaga ini. Program ini selaras dengan visi misi yang dibuat oleh lembaga yakni guna mencetak para lulusan yang paham dan mengerti dan faham akan agama serta dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar dan menjalankan seluruh ibadah dengan dasar ahlussunnah wal jamaah.

Dalam menjalankan program ini, perlu adanya langkah-langkah atau cara yang dilakukan supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa Langkah yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam mengatur dan mengelola program kelas unggulan tahfidz ini diantaranya yaitu:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal dalam melaksanakan sesuatu. Perencanaan harus dilakukan dengan matang dan tersusun

dengan rapi. Menurut Sudjana, ia menjelaskan mengenai istilah perencanaan adalah suatu Langkah yang dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan tentang Tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang⁷⁷. Sedangkan menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁷⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan awal sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Berikut adalah rangkaian dalam tahap perencanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an:

1) Menentukan Tujuan Program

Sebelum menentukan perencanaan, tahap pertama yang harus dilakukan ialah menentukan tujuan dari program kelas tahfidz ini. Tujuan dari program ini adalah untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh para peserta didik serta supaya bakat tersebut bisa tersalurkan. Hal tersebut membuat nilai lebih tentang pandangan masyarakat bahwa lembaga madrasah juga bersaing dengan lembaga pendidikan umum

⁷⁷Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 59.

⁷⁸ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 2.

lainnya. Bahkan pada beberapa tahun ini minat lembaga pendidikan berbasis madrasah lebih menjadi prioritas dari pada lembaga pendidikan umum. Hal ini karena banyaknya program akademik, non-akademik dan program religious.

2) Menetapkan Jadwal

Setelah menentukan tujuan dari program kelas unggulan tahfidz ini, hal yang selanjutnya dilakukan ialah membuat dan menetapkan jadwal supaya para siswa memiliki kesiapan dan kematangan dalam menghafal. Dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dapat membuat para siswa lebih giat lagi dalam menghafal serta agar para siswa memiliki sistem hafalan yang terstruktur. Program kegiatan tahfidzul qur'an ini dilakukan setiap minggu sekali yakni pada hari jum'at. Pada jam pertama dimulai dari kelas 8 yakni dilaksanakan tepat pukul 07.15 sampai 08.40 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat sampai pukul 09.50 WIB. setelah itu, dilanjutkan untuk kelas 7 yakni mulai pukul 09.50 sampai pukul 11.00 WIB kemudian pulang. Setiap program kelas tahfidzul qur'an ini dipegang atau dihandel oleh ustadzah dari pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Muhyi Lengkong.

3) Menentukan Target

Target adalah sesuatu yang harus kita capai dalam melakukan sebuah kegiatan atau suatu program. Menurut KBBI

target adalah suatu batasan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dicapai.⁷⁹ Program kelas unggulan tahfidz ini merupakan salah satu program baru yang digagas oleh lembaga sekolah MTs Ma'arif Al-Mukarrom. Program ini baru berlangsung kurang lebih 2 tahun. Awal mula dari pengadaaan program ini adalah adanya ekstrakurikuler yang juga diadakan setiap seminggu sekali. Karena belum adanya kela khusus, maka yang mengikuti ekstrakurikuler adalah siswa yang minat atau ingin menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program ini, pihak madrasah memberikan target hafalan yang harus ditempuh oleh para siswa. Target yang diberikan adalah diharapkan para siswa bisa menyetorkan 3 juz dalam waktu 6 bulan atau selama 1 semester. Dengan target yang telah ditentukan itu diharapkan selama 3 tahun siswa sudah hafal 30 juz. Target tersebut merupakan target minimal yang harus dihafal oleh siswa. Jika siswa sudah menyelesaikan target yang telah diberikan, maka diperbolehkan untuk menambah setoran hafalan kepada ustadz atau pengajar.

4) Menentukan Guru Pengajar

Guru atau pengajar merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah pendidikan. dalam konteks

⁷⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1453.

pendidikan, guru merupakan pengajar dari para peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. guru merupakan salah satu dari tiga komponen penting yang menjadi tombak utama dalam sistem pendidikan.⁸⁰ Undang-Undang Nomor 14 (2005) Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwasanya Guru diartikan pengajar profesionalis di mana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Ahmadi guru atau pendidik adalah seseorang di mana bertanggung jawab penuh terkait proses pelaksanaan pendidikan bagi siswanya.⁸¹ Guru sebagai pengajar harus memiliki pengalaman dan keprofesionalitas dalam mengajar. Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas dari peserta didik. Guna memaksimalkan program kelas tahfidz ini, pihak lembaga mengambil atau merekrut pengajar tahfidz dari pondok pesantren PPTQ Al-Muhyu Lengkong. Hal tersebut dikarenakan dalam program khusus ini diperlukan seorang guru yang mahir dalam membaca Al-Qur'an baik itu dari segi hafalan maupun bacaannya. Pondok Al-Muhyi merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an sehingga harapan dari

⁸⁰ Khusnul Khotimah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi* (IAIN Metro, 2021), 26.

⁸¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 17th edn (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

lembaga madrasah ilmu-ilmu yang disampaikan dipondok pesantren bisa di ajarkan kepada para siswa untuk memaksimalkan kualitas hafalan siswa.

b) Pengorganisasian

Tahap pengelolaan selanjutnya ialah pengorganisasian. Menurut George R. Terry Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁸² Pengorganisasian menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn yang dikutip oleh Rozalinda di dalam buku manajemen perspektif syariah yaitu sebagai proses penetapan struktur peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok kepada manajer, pendelegasian wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.⁸³ Menurut Sondang P. Siagian arti dari Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

**IAIN
PONOROGO**

⁸² Malayu S.P. Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 118.

⁸³ Rozalinda, Manajemen Perspektif Syariah, (Padang: Pustaka Al- hilal 2011), 9.

digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁴

Dari penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah sebuah pengelompokkan anggota berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas yang akan dibagi sesuai tupoksi masing-masing dan harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah ditentukan.

Dalam sebuah kegiatan atau program, pengorganisasian merupakan hal yang penting dan vital demi kelancaran kegiatan. Tanpa adanya pengorganisasian yang baik, maka kegiatan akan mengalami banyak permasalahan. Lingkup dari pengorganisasian sendiri meliputi orang yang diberi amanah dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Pengorganisasian harus diatur dan ditentukan dengan kualifikasi yang sesuai supaya semua bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan program unggulan kelas tahfidz ini ada beberapa struktur pengorganisasian diantaranya adalah ketua program, koordinator program, bendahara, guru tahfidz dan wali kelas.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah bahwa dalam pelaksanaannya, pengorganisasian program kelas unggulan tahfidzul Quran ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing. struktur Pengorganisasian

⁸⁴ Sondang P. Siagian, "Fungsi-fungsi Manajerial", (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 60.

program kelas unggulan ini baru berlangsung pada tahun 2022. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga madrasah menunjuk beberapa guru/ustadz guna mengurus program kelas unggulan kelas tahfidz.

c) Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan dari program itu sendiri. Pelaksanaan adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh para anggota berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁵ Menurut Wiestra pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melakukan, dimana tempatnya dan kapan waktu mulainya.⁸⁶ Sedangkan menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.⁸⁷

**IAIN
PONOROGO**

⁸⁵ Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 24.

⁸⁶ Silvina Nurkummala, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 2021, 13.

⁸⁷ Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), 151.

pencetusan dari program kelas unggulan tahfidz ini baru berlangsung sekitar 1.5 tahun yakni tepatnya pada tahun 2022. Awal mula didirikannya program ini berawal dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak madrasah yakni ekstrakurikuler hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa yang memiliki minat dan bakat untuk menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan dilakukan di masjid. Seiring dengan berjalannya waktu, yang mengikuti kegiatan ini semakin banyak peserta sehingga para siswa tidak bisa terkontrol dengan baik. Banyak siswa yang tidak konsisten dalam hafalan dan juga banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pada tahun 2022 dibentuklah kelas khusus untuk para penghafal Al-Qur'an.

Pembentukan kelas tahfidz didasari dengan banyaknya siswa yang minat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga pihak lembaga berinisiatif untuk membuat kelas guna memudahkan untuk mengontrol para siswa sehingga memaksimalkan hafalan para siswa. Pada tahun ini baru berdiri 2 kelas program unggulan tahfidz karena pada jenjang kelas IX program ini belum dibentuk. Perekrutan siswa siswi kelas tahfidz berbeda dengan kelas reguler lainnya. Para peserta didik baru akan menjalani seleksi dan juga tes khusus guna mengetahui potensi anak kedepannya. Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ketika para siswa

ingin masuk maka harus melewati tes BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Jika siswa bisa membaca dengan lancar dan sesuai dengan makharijul Hurufnya maka mereka akan diterima masuk ke program kelas tahfidz. Tetapi jika mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan dibimbing terlebih dahulu sampai mereka bisa membaca dengan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Farichatul Masruroh selaku guru pembimbing tahfidz. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan ini yang mengikuti kelas tahfidz ada yang belum baik dalam membaca Al-Qur'an, maka langkah pertama yaitu tes baca Al-Qur'an. Bagi yang sudah baik bacaannya maka bisa langsung ikut hafalan, akan tetapi bagi siswa yang belum baik dalam membaca Al-Qur'an maka ada bimbingan membaca Al-Qur'an sampai baik dan benar.

Setelah selesai perekrutan peserta didik, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari jum'at dimulai dari pukul 08.00 sampai selesai.

Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing sesuai dengan jenjangnya. Pelaksanaan kelas tahfidz ini dibimbing dengan guru atau ustadzah dari PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong, Sukorejo, Ponorogo. Kegiatan yang pertama dilakukan dengan *muroja'ah* sesuai dengan hafalan masing-masing sambil menunggu ustadzah datang. Setelah guru atau ustadzah datang, terlebih dahulu berdo'a. setelah selesai sambil

menunggu waktu setoran, guru menyuruh kepada para siswa untuk menulang-ngulang hafalannya. Selanjutnya setiap siswa bergantian untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Setelah semua selesai menyetorkan hafalan, guru pembimbing memberi motivasi kepada peserta didik dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an, agar peserta didik tetap semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program kelas Tahfidz ini memiliki target yang harus diampu oleh setiap peserta didik yakni setiap tahunnya mereka diharuskan menyelesaikan setidaknya 3 juz. Kendati demikian, juga banyak para siswa yang bisa menyelesaikan sampai 5 juz bahkan ada yang sudah sampai 15 juz. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat siswa lainnya untuk menambah hafalan sehingga dapat mencapai target tepat waktu bahkan bisa lebih baik lagi. Pengawasan dan evaluasi

Tahap terakhir dari pengelolaan program ini adalah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan merupakan suatu hal yang penting untuk memantau perkembangan para siswa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap perencanaan. Menurut Menurut Sukanto pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Sedangkan pengertian dari evaluasi ialah suatu kegiatan yang bertujuan dan dilakukan guna mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh

pelaksana yang hasilnya ditujukan untuk pengembangan atau pembaruan dalam perencanaan selanjutnya.⁸⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Mukarrom Kauman Ponorogo ini, peneliti menemukan bahwa selama melaksanakan pembelajaran di madrasah ini pengawasan yang dilakukan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru hanya bisa melakukan pengawasan saat berada disekolahan saja. Pengawasan didalam sekolah hanya ketika guru masuk kedalam kelas yakni saat melakukan setoran hafalan dan ketika murojaah bersama. Seorang guru akan mengevaluasi dari hafalan siswa. Jika hafalan dari siswa belum bisa lancar atau masih banyak yang salah ataupun ada bacaan yang lupa, maka ustadzah tidak mengizinkan kepada siswa tersebut untuk menambah hafalan. Akan tetapi harus mengulangi hafalan tersebut sampai lancar. Selbihnya ketika diluar lingkungan sekolah atau dirumah peran dari orang tua untuk membimbing anaknya sangatlah diperlukan. Jika orang tua tidak memperhatikan dan membimbing anak-anaknya dikhawatirkan para siswa tidak konsisten untuk menghafal. Berbeda dengan mereka yang berada dipondok pesantren. Jika mereka mondok maka akan dibimbing oleh pengasuh dan pengurus pondok untuk lebih semangat dalam menghafal.

⁸⁸ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21–22 (pp. 21–22).

Selain pengawasan kepada para peserta didik yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua siswa, hal selanjutnya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan program unggulan kelas tahfidz ini ialah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setiap enam bulan sekali yakni ketika akan memasuki semester baru. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui progres dari siswa yang telah dilakukan serta untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pihak lembaga serta guru pengajar akan melakukan rapat untuk membahas tentang pembelajaran sehingga jika ada masalah akan dirundingkan sehingga cepat mendapatkan solusi sehingga proses pembelajaran bisa semakin lebih baik lagi dan juga akan tercapai dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari semua penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Pengelolaan Program Unggulan Melalui Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo terdapat empat tahapan yakni perencanaan yaitu dengan Menentukan tujuan program, menentukan target hafalan, menentukan guru tahfidz. Pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan. Pelaksanaan program yang dimana program ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at, di kelas masing-masing siswa kelas unggulan, di dampingi oleh guru tahfidz dari PPTQ Roudlotut Tholabah Al Muhyi Lengkong,

Sukorejo, Ponorogo, dan yang terakhir adalah pengawasan dengan cara Guru memantau dari segi hafalan dan muroja'ahnya, jika ada ayat yang salah maka langsung di benarkan dan jika berada di rumah, maka peran orang tua dalam membimbing dan membina anak-anaknya sangatlah penting guna memaksimalkan program ini.

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Program kelas unggulan tahfidz merupakan salah satu program yang digagas oleh lembaga guna mendidik, membina dan mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan mengamalkan isi dari kitab Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan dari program ini yakni mendidik para siswa agar memiliki karakteristik dan nilai religius yang baik sehingga berguna untuk masyarakat luas. Program ini dinilai sangat bagus karena bisa kita ketahui nilai karakter pada anak-anak zaman sekarang mulai hilang karena banyaknya budaya-budaya asing yang berlawanan dengan budaya bangsa ini justru menyerang generasi muda yakni anak-anak. Hadirnya program ini menjadi angin segar untuk mendidik dan menanamkan nilai karakter religius supaya mereka bisa membentengi diri dari budaya yang tidak cocok dengan akidah dan nilai karakter dalam islam.

Guna meningkatkan hafalan para siswa melalui program kelas unggulan ini, banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam mencapai tingkat karakter religius siswa melalui tahfidzul Qur'an di MTs Al-Mukarrom, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Pendidik yang profesional

Pendidik atau guru merupakan ruang lingkup yang sangat penting dalam pendidikan. menurut Syaiful Bahri menjelaskan pengertian guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan juga tanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik baik itu individu maupun sekelompok baik itu didalam maupun diluar sekolah.⁸⁹ Guru adalah tenaga

perofesional yang memiliki pengalaman yang baik dalam mengajar para siswa baik dalam wadah formal maupun non-formal serta melalui pengajaran ini akan menjadikan peserta didik yang cerdas dan memiliki etika yang tinggi.⁹⁰ peran guru

sangatlah berpengaruh dalam mencetak peserta didik menjadi

lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu, diperlukannya guru-

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

⁹⁰ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka setia, 2012), 75.

guru yang berkompeten dan berwawasan tinggi. Pada perkembangan informasi saat ini guru dituntut untuk profesional dalam mendidik siswa dengan metode yang menarik supaya peserta didik menjadi lebih senang sehingga peserta didik semakin meningkat dalam hal prestasi baik itu akademik maupun non akademik.

Lembaga madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang memiliki salah satu program yakni kelas unggulan tahfidz. Dari pendirian kelas ini sehingga mengharuskan pihak lembaga untuk mencari seorang guru yang kompeten untuk mengurus dan mendidik para siswa kelas tahfidz itu karena yang mereka butuhkan ialah bagaimana kelas tahfidz itu bisa berjalan dengan baik dan bisa tercapainya tujuan dari program kelas tersebut. maka dari itu, pihak lembaga mencarikan guru yang profesional dari salah satu pondok pesantren untuk membantu mengajar di sekolah tersebut sehingga dengan adanya tenaga pendidik yang profesional pendidikan akan berjalan dengan baik.

2) Sistem pembelajaran yang baik

Kata Sistem pembelajaran terdapat dua suku kata yakni sistem yang artinya suatu bagian atau komponen yang saling berhubungan dan pembelajaran yang artinya suatu proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik atau guru kepada

peserta didik.⁹¹ Dari pengertian diatas bisa diartikan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru atau pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas dalam berfikir pada proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan.⁹² Sistem pembelajaran ialah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik guna mengembangkan suatu kreativitas dalam berfikir ketika proses pembelajaran dilaksanakan supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Sistem pembelajaran sangat penting dan harus dibuat semenarik mungkin sehingga tidak membuat peserta didik bosan. Sistem pembelajaran harus disamakan dengan jenjang pendidikan supaya bisa berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas dari lembaga juga harus dipersiapkan untuk menunjang sistem pembelajaran yang kompeten.

Pada kelas unggulan tahfidz ini, sistem pembelajaran yang digunakan sudah cukup sesuai untuk diterapkan. Pembelajaran umum disampaikan sama dengan kelas lain dengan model yang sudah dipersiapkan. Ketika pembelajaran tahfidz dilakukan, sistem pembelajaran lebih ditekankan untuk membentuk mental dan juga membuat para siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sistem pembelajaran yang cocok ini, dengan tidak langsung akan mendidik dan membentuk karakter

⁹¹ Fuad Ikhsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003), 107.

⁹² Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1-8.

peserta didik yang lebih kreatif, lebih baik dan bisa bersaing dengan kelas lainnya.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang menentukan bagaimana perkembangan peserta didik. seorang anak bisa menjadi lebih baik dan lebih buruk tergantung dengan pengaruh lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah meliputi guru, sesama teman dan warga madrasah lainnya.

Lingkungan sekolah memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut William Benner, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik apalagi mereka yang tidak mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan dan keluarga mereka. Salah satu yang berpengaruh dalam pendidikan karakter di sekolah yakni guru. Guru merupakan sebuah model dan juga contoh untuk para siswa sehingga para siswa secara tidak langsung akan meniru perbuatan dari guru tersebut.

Selain guru, pertemanan dengan siswa lainnya. Pergaulan akan membawa bagaimana karakter siswa itu terbentuk. Peserta didik harus bisa untuk bergaul dengan sesama tetapi harus memperhatikan pergaulannya. Jangan sampai salan untuk

mencari teman karena itu akan mempengaruhi peserta didik. Para siswa kelas tahfidz rata-rata mereka adalah seorang yang pendiam dan tidak sering membuat kasus di sekolah. Mereka biasanya bergaul dengan teman teman yang senang belajar sehingga dari hal tersebut akan membentuk sebuah karakter religius yang baik.

b. Faktor penghambat

1) Malas

Malas adalah sebuah rasa menurunnya semangat kejiwaan dalam keinginan yang positif yang di refleksikan dalam gerak tubuh untuk melakukan aktifitas rohani atau jasmani menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.⁹³ Menurut Edy Zaques, rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.⁹⁴ Sikap malas merupakan awal dari kegagalan. Sikap malas dimiliki banyak orang. Hal ini sering dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi dari orang tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti cuaca,

⁹³ Thursan Hakim, Belajar secara Efektif, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 39.

⁹⁴ Afriyanti, "Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Mts Negeri Tanjung Balai", *UIN Sumatera Utara Medan* (UIN, 2021), 20.

suasana dan segala sesuatu di lingkungannya. Dalam menghafal AL-Qur'an sifat malas harus dihindarkan dari diri penghafal. Pada program kelas unggulan di MTs Al-Mukarrom masih banyak didapati para peserta didik yang malas untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya. Dari beberapa siswa didapati siswa yang malas ini dikarenakan kurangnya minat dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan sering bolos tidak masuk kelas. Akibat yang ditimbulkan dari sifat ini ialah banyak dari mereka ketika waktunya setoran sedikit sekali ayat yang disetorkan. Jika ini terus dilakukan maka target yang sudah ditentukan akan sulit tercapai oleh para siswa. Dari sikap malas para siswa ini bisa menghambat pembentukan karakter religius dan malah bisa membuat siswa memiliki karakter yang buruk.

2) Faktor pergaulan

Pergaulan erat kaitannya dengan teman sebaya. "Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan merupakan salah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik."⁹⁵ Sebagaimana yang disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa faktor pergaulan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain

⁹⁵ Nur Aini, "Pengaruh Pergaulan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai". (IAIN Metro Lampung, 2018), 44.

menimbulkan dampak yang baik juga bisa menimbulkan dampak yang buruk. Seseorang memiliki sikap atau perilaku yang buruk itu kebanyakan karena perkumpulan atau teman bicaranya yang buruk sehingga membawa dirinya ikut terjerumus pada perilaku yang buruk.

Dari observasi yang peneliti peroleh ada beberapa siswa program kelas tahfidz yang sering bergaul dengan teman lainnya yang mana teman tersebut mengajarkan perilaku yang tidak terpuji sehingga salah satu dari anak tahfidz itu ikut ikutan dengan temannya. Hal ini harus dihindari karena jika itu terus dilakukan maka dikhawatirkan akan membuat teman lainnya ikut-ikutan perilaku buruk tersebut.

3. Implikasi Program Kelas Unggulan Melalui Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran untuk mencetak generasi muda yang baik, memiliki wawasan yang cukup dalam ilmu pengetahuan dan yang paling penting adalah tertanamnya jiwa yang berkarakter religius untuk membentengi peserta didik dari ajaran atau paham yang radikal.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam di seluruh dunia. Jika orang ingin selamat, maka ia harus menjalankan apa yang diperintahkan oleh allah didalam Al-Qur'an dan menjauhi larangan dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad saw berkata dalam

hadisnya yang berbunyi *“aku tinggalkan kepadamu dua perkara jika kamu berpegang teguh padanya, maka kamu akan selamat dunia akhirat. Dan dua perkara tersebut adalah Al-Qur’an dan hadits”*.

Dari hadits tersebut dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan suatu hal yang harus dipegang teguh oleh umat islam supaya mereka tidak **menyesal** dikemudian waktu.

pendidikan harus bisa beradaptasi guna dan memiliki program guna meningkatkan hafalan para siswa. Menghafal Al-Qur’an harus ditanamkan mulai sejak dini melalui berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah program Tahfidzul Qur’an. Salah satunya yang terdapat pada lembaga madrasah MTs Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo yakni dengan menambah program unggulan kelas tahfidz. Program ini bertujuan untuk mewadahi peserta didik untuk fokus menghafal Al-Qur’an. Banyak manfaat dari membaca dan menghafal Al-Qur’an diantaranya yang paling masyhur adalah dijamin oleh Allah SWT masuk surga karena barang siapa yang ada Al-Qur’an didalam hati seorang muslim, maka haram ia masuk neraka. Selain itu, karakter terutama karakter religion peserta didik akan meningkat karena sudah terbentengi dengan Al-Qur’an.

Dalam pelaksanaannya, program ini banyak memberikan efek dan peningkatan bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa dampak atau implikasi program kelas unggulan Tahfidzul Qur’an diantaranya:

a) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan agama yang luas

Ilmu merupakan kesatuan yang melekat pada diri manusia. Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi manusia. Pada zaman ini perkembangan ilmu semakin pesat baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Dalam ayat lain al-Qur'an menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di dalam kehidupan.⁹⁶

Kelas unggulan merupakan kelas yang diunggulkan dalam beberapa sisi. Berbeda dengan kelas reguler, kelas unggulan memiliki beberapa persyaratan khusus yang harus ditempuh dan dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, siswa kelas tahfidz ini memiliki sesuatu yang diunggulkan. Banyak prestasi-prestasi yang bisa diraih karena sering mengikuti perlombaan-perlombaan mulai tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Para peserta didik kelas tahfidz cenderung mereka pendiam, akan tetapi jika mereka diberi pertanyaan mengenai pelajaran mereka sangat aktif dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan begitu, banyak guru-guru yang merekomendasikan siswa dari kelas unggulan tahfidz ini untuk mewakili berbagai perlombaan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Selain prestasi akademik dan non akademik yang ditorehkan oleh para peserta didik program kelas tahfidz, dampak

⁹⁶ Hasbi Indra, 'Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Refleksinya Terhadap Aktifitas Pendidikan Sains Di Dunia Muslim', *Miqot*, 33.2 (2009), 245.

dari adanya program ini membuat para peserta didik lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan *makhorijul huruf* dan pelafalannya. Hal ini dikarenakan mereka terus dididik dengan guru yang profesional.

Dari peningkatan wawasan ilmu pengetahuan dan agama yang dimiliki oleh peserta didik diatas, secara tidak langsung akan berdampak juga pada peningkatan hafalan siswa. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki ilmu yang mumpuni akan memiliki adab dan karakter yang baik juga.

b) Meningkatnya Akhlak dan Perilaku Religius Peserta Didik

Akhlak dan karakter merupakan suatu yang ada dalam diri peserta didik. akhlak akan mempengaruhi perilaku dari seseorang. Pembentukan karakter tidak serta merta lahir begitu saja, akan tetapi perlu adanya suatu proses untuk membentuknya.⁹⁷

Pembentukan karakter bisa dengan seorang guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga kemudian akan ditiru oleh peserta didiknya. Selain itu, pergaulan siswa dengan berbagai lingkungan juga akan mempengaruhi akhlak dan perilaku siswa itu sendiri.

Berbeda dari siswa kelas regular atau biasa, dari pengamatan yang peneliti lakukan para siswa yang masuk kelas unggulan senantiasa memiliki keunggulan dari segi akhlak lebih

⁹⁷ Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitrianti, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas', *Jurnal Obsesi*, Vol 2. 1 (2018), 14.

menonjol dan terlihat lebih baik dari kelas lain. Hal ini bisa peneliti lihat ketika ada guru datang, mereka lebih sopan dan menghormati guru dan sesama teman. Selain itu, anak tahfidz ketika saya lewat dia selalu menundukkan kepalanya. Hal tersebut menunjukkan ketawadu'an seorang murid kepada guru yang telah mengajakannya ilmunya. Karena mereka tau dengan mereka memuliakan seorang guru itu berarti mereka menghormati ilmu yang dimiliki guru tersebut. Selain itu, perilaku religius yang dimiliki para siswa ialah ketika juga sangat kelas tahfidz dalam hal ibadahnya mereka ketika jam kosong selalu muroja'ah hafalan mereka guna untuk melancarkan dan menjaga hafalannya. Selain itu, ketika mendengar suara adzan mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan menuju masjid untuk sholat berjamaah bersama dengan guru-guru dan siswa lainnya. Berbeda dengan anak yang non tahfidz, mereka ketika mendengar suara adzan malah pergi membeli jajan dan bolos tidak ikut jamaah bersama di masjid dan malah senang untuk membentuk jamaah sendiri setelah jamaah selesai. Hal-hal seperti itu merupakan beberapa bentuk peningkatan kualitas akhlak dan karakter religius dari siswa. Dengan adanya kelas tahfidz ini dan bimbingan dari para guru-guru terjadi perbedaan kualitas serta karakter religius yang dimana kualitas akhlak dan karakter religius semakin terbentuk dan lebih baik dari sebelumnya. Harapan dari pihak lembaga dengan adanya program ini akan mencetak generasi

Qur'ani yang diimbangi dengan kualitas karakter dan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat dimanapun dan kapanpun kita berada.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai program kelas unggulan melalui tahfidzul qur'an di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan program kelas unggulan tahfidzul terdapat empat tahapan yakni perencanaan yaitu dengan Menentukan tujuan program, menentukan target hafalan, menentukan guru tahfidz. Pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan. Pelaksanaan program yang dimana program ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at, di kelas masing-masing siswa kelas unggulan, dan di dampingi oleh guru tahfidz. Terakhir adalah pengawasan dengan cara Guru memantau dari segi hafalan dan muroja'ahnya, jika ada ayat yang salah maka langsung di benarkan. Dan evaluasinya langsung dari guru dan koordinator tahfidz yang mana langsung tes tahsin dan murojaah hafalannya.
2. Faktor pendukung: pendidik yang profesional, sistem pembelajaran yang baik menggunakan metode ummi, serta lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : malas, sarana dan prasarana masih kurang

3. Program kelas unggulan tahfidz memiliki implikasi terhadap peserta didik di MTs Al-Mukarrom Ponorogo. Dalam program unggulan ini hafalan siswa meningkat, yang mana hafalannya melebihi batas yang ditentukan madrasah. Prestasi akademiknya juga meningkat guna syarat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa yang mengikuti kelas unggulan tahfidz ini banyak yang mengikuti lomba tahfidz di tingkat kabupaten.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan terutama sekolah supaya memberikan fasilitas baik itu berupa program sekolah atau semacamnya terutama program yang berkaitan dengan keagamaan supaya para siswa bisa ikut andil dalam program tersebut sehingga bisa menciptakan lulusan yang berwawasan luas dan memiliki pengetahuan agama yang baik juga.

2. Bagi Guru atau Pengajar

Untuk guru ataupun ustadzah pengajar diharapkan lebih memotivasi para peserta didik supaya mereka lebih semangat lagi dalam menghafal supaya target hafalan yang sudah ditentukan dari lembaga sekolah bisa tercapai tepat waktu sehingga tujuan dari adanya kelas unggulan ini bisa tercapai.

3. Bagi Siswa Kelas Unggulan Tahfidz

Bagi peserta didik kelas unggulan tahfidz harus semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isi-isi ajaran yang ada

dalam Al-Qur'an sehingga akan mencerminkan karakter-karakter religius anak dan akan menciptakan kualitas unggul peserta didik kelas tahfidz dengan peserta didik lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid, Iain Ponorogo, and Iain Ponorogo, 'Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMAN 2 Ponorogo', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), 296–312
- Afriyanti, 'Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan PenguOleh karena itu, dimasa kemajuan saat ini, sebuah lembaga asaan Konten Di Mts Negeri Tanjung Balai', *UIN Sumatera Utara Medan* (UIN, 2021)
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi aksara, 2000)
- Aini, Zinnur, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020' (UIN Matarram, 2020)
- Alawiyah Atiq Ramadhani, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2022).
- Almanshur, Djunaidi, Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Arifin, Zainal, *Panduan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak* (Yogyakarta: Diandra, 2022)
- Aristanto, Eko, *Taud Tabungan Akhirat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Ar-Raji, Abu Afifah, *Aku Suka Baca Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2018)
- Azizah, Silfiya Nur, Muhammad Afthon, and Ulin Nuha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 16–33
- Fery Diantoro, Lusiana Herdiana, dkk, 'Implementasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Proses Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Al-Fikrah : Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1 Juni 2022
- Hasbi Indra, 'Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Refleksinya Terhadap Aktifitas Pendidikan Sains Di Dunia Muslim', *Miqot*, 33.2 (2009), 245–60 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.193>>
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019)

- Ibrahim, Nana Sudjana dan, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2009)
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Inggaryaning, Ririn, and Ahmad Khoiri, 'Dampak Penanaman Karakter Religius Terhadap Cara Belajar Siswa Melalui Perilaku Disiplin Di Mi Maarif Kliwonan Wonosobo Tahun 2020/2021', *Jurnal Al-Qalam*, 3 (2021), 38–52
- Khusnul Khotimah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19", *IAIN Metro* (IAIN Metro, 2021) <<https://doi.org/10.2307/3038741>>
- Latif, Mukhtar, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Lutfiyah, Muh. Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Mambaul Ngadimah, dkk, Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Permainan Ular Tangga Peserta Didik Kelas 4 MI Tarbiyyatul Athfal Bululor Jambon Ponorogo, *Frurth Annual Coverence on Community Engagement, GrennSa Inn UIN Sunan Ampel Surabaya*, 31 Oktober – 2 November 2023.
- Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21–22
- Masykuroh, Feny Nikmatul, *Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngalihan Kota Semarang*, (UIN Walisongo Semarang:2021)
- Musbikin, Imam, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019)
- Nada, Ana Quthratun, 'Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)
- Nata, Abuddin, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul Dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2017)
- Nur Aini, 'Pengaruh Pergaulan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai' (IAIN Metro Lampung, 2018)
- Nur Silfiya Azizah, Muhammad Afthon, and Ulin Nuha, "Implementasi

- Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk", *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023).
- Nurismi, "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang", (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022)
- Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Ba'dho, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Raffiqi)', *Ilmuna*, 2.2 (2020), 106–20
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah, 'Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.2 (2020), 13–22 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)>
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitrianti, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas', *Jurnal Obsesi*, 2.1 (2018), 15
- Prasetyo, Beny, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Academia P (Lamongan, 2021)
- Prof. Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag., *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 1st edn (Depok: Kencana, 2017)
- Puspitasari, Euis, 'Pendidikan Karakter', *Jurnal Edueksos: Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3.2 (2014)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 21–32
- Rosmawati, Susan, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, (UIN Syarif Hidayatullah: 2019)
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009)
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017)
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

- Sri Wahyuningsih, 'Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains Dan Pembelajarannya*, 1.1 (2007), 402
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulistiyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)
- Suprayitno, Adi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Yulianti, Muh. Hambali dan Eva, 'Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit', *Journal Pedagogik*, 05.02
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 17th edn (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Zinnur Aini, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejerk Tahun Pelajaran 2019/2020' (UIN Matarram, 2020).

